

**STRATEGI PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI EKOWISATA
BAHARI PANTAI PULAU MERAH KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :

SYUHADA ASSYAHRI ALHUDA

NIM. 105080400111019



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2014

**STRATEGI PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI EKOWISATA
BAHARI PANTAI PULAU MERAH KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

**Oleh:
SYUHADA ASSYAHRI ALHUDA
NIM. 105080400111019**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2014

SKRIPSI
STRATEGI PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI
EKOWISATA BAHARI PANTAI PULAU MERAH KABUPATEN
BANYUWANGI

Oleh :
SYUHADA ASSYAHRI ALHUDA
NIM. 105080400111019

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 14 Agustus 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji I

Dr. Ir. AgusTjahjono, MS
NIP. 19630820 198802 1001
Tanggal :

Dosen Penguji II

Wahyu Handayani. S.Pi, MBA, MP
NIP. 19750310 2008501 2 001
Tanggal :

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP. 19610417 199003 1001
Tanggal :

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP
NIP. 19660604 199002 2 002
Tanggal :

Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP. 19610417 199003 1001
Tanggal :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang, 14 Agustus 2014

Mahasiswa

Syuhada Assyahri Alhuda

RINGKASAN

Syuhada Assyahri Alhuda. 105080400111019. Skripsi tentang Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah kabupaten Banyuwangi, dibawah bimbingan **Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP** dan **Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP**.

Konsep ekowisata merupakan suatu pemikiran yang mempunyai tujuan untuk melestarikan sumberdaya serta memanfaatkannya untuk kepentingan wisata secara berkelanjutan. Hal yang paling utama dalam konsep pemanfaatan sumberdaya ekowisata adalah kesesuaian sumberdaya dan daya dukung yang dapat mendukung kegiatan wisata bahari.

Kondisi wilayah dan keindahan alam kawasan pantai pulau merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran ini mempunyai peluang yang baik untuk dikembangkan, karena masih banyak potensi alam yang belum dimanfaatkan secara serius dan profesional, keindahan alam dan potensi wisata yang terkandung di dalam kawasan wisata pantai ini belum semuanya tergali. Informasi tentang pesona alam dan kekayaan yang terkandung di dalamnya akan berpotensi menambah daya tarik objek wisata alam ini, serta berpeluang meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu Pemerintah daerah berupaya menjadikan wisata pantai sebagai salah satu sektor unggulan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan masyarakat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis (1) Profil tentang kawasan pantai pulau merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran, (2) Potensi ekowisata yang dapat dikembangkan dikawasan pantai pulau merah, (3) Faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan tempat wisata, (4) Strategi meningkatkan kunjungan ekowisata bahari pantai pulau merah.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten banyuwangi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan *insidental sampling*. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Untuk metode analisis data yang digunkaan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Kawasan pariwisata Pantai Pulau Merah memiliki icon yang terkenal yaitu pulau yang terdapat 50 m dari bibir pantai dan dihadapan pulau setinggi 200 meter dengan tanah kemerahan sebagai ikonnya. Sumber daya alam yang dimiliki Pantai Pulau Merah adalah prioritas utama mendorong berkembangnya kegiatan wisata bahari, adapun inti dari sumber daya alam yang membentuk karakteristik pantai pulau merah dapat dilihat dari keindahan alam pantai dan masih terjaganya kealamian lingkungan sekitar pantai serta pasir yang berwarna putih dan halus.

Pantai Pulau Merah secara umum banyak memiliki potensi Sumberdaya Alam yang melimpah, sebagai suatu wisata yang telah didukung oleh potensi daya tarik wisata yang menjanjikan dimasa yang akan datang. Sumberdaya tersebut merupakan Sumberdaya Alami yang masih dalam tahap pengembangan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat diketahui dari objek dan daya tarik wisata yang dimiliki antara lain : (1) Sumber Daya Alam (SDA), (2) Wisata olahraga darat, (3) Wisata olahraga air dan (4) Wisata selam.

Faktor-faktor pengembangan wisata Pantai Pulau Merah yang berpengaruh dalam peningkatan kunjungan kawasan wisata Pantai Pulau Merah diarahkan berdasarkan Analisis SWOT. Analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam mengembangkan pariwisata di Pantai Pulau Merah yang meliputi analisis kondisi internal dan analisis kondisi eksternal.

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT, strategi peningkatan kunjungan wisatawan ekowisata bahari di Pantai Pulau Merah terletak dikuadran I yaitu menggunakan strategi *agresif*, kekuatan yang ada di Pantai Pulau Merah dan memanfaatkan peluang yang ada diluar Pantai Pulau Merah. Strategi SO yang dapat diterapkan dalam pengelolaan potensi sumber daya pesisir untuk pengembangan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Pulau Merah. Strategi SO yang dapat dilakukan dalam peningkatan kunjungan ekowisata di Pantai Pulau Merah, yaitu: (1) Memanfaatkan harga tiket yang murah dan minat wisatawan untuk meningkatkan jumlah pengunjung, (2) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam memberikan informasi, (3) Meningkatkan kualitas pelayanan dan (4) Memanfaatkan bantuan pemerintah dalam pengembangan

Saran yang diberikan peneliti untuk strategi peningkatan kunjungan wisatawan ekowisata bahari di Pantai Pulau Merah antara lain: pihak pemerintah daerah, diharapkan lebih memperhatikan kegiatan promosi wisata dan memperluas informasi terkait wisata dengan melalui media cetak maupun melalui media elektronik. Serta mulai merencanakan penambahan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada. Diharapkan pula pihak pemerintah dapat melakukan kerjasama dengan pihak perhutani dalam mengembangkan ekowisata sehingga investor asing tidak dapat masuk dalam pengelolaan ekowisata. Pihak pengelola, sebaiknya selalu memperhatikan fasilitas dan pelayanan wisata dengan cara melakukan pengontrolan secara intensif dan selalu menjaga kondisi wisata tetap bersih dan mengajak pengunjung untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya agar tidak terjadi kerusakan lingkungan serta selalu memberikan rasa aman bagi para pengunjung. Lembaga akademis atau Peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor pariwisata dengan penelitian yang berbasis kuantitatif yaitu penelitian Fisibility study untuk perencanaan pengembangan wisata.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih :

1. Kepada Allah SWT, yang selalu memberikan berkah yang tidak ternilai dan selalu memberikan kekuatan kepada peneliti dalam menghadapi segala kesulitan selama proses pengerjaan laporan ini.
2. Kepada Kedua orang tua, kakak, adek dan keluarga besarku yang selalu saya hormati dan cintai di rumah atas do'a motivasi dan segala dukungan moril maupun spiritual.
3. Kepada Bapak Dr. Ir.Nuddin Harahap, MP dan Ibu Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing penyusunan laporan Skripsi sehingga dapat terselesaikan.
4. Kepada Bapak Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS dan Ibu Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan waktunya untuk menguji skripsi ini serta atas kritik dan saran yang membangun.
5. Seluruh Dosen FPIK khususnya Dosen-dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan atas ilmu dan pengetahuannya yang telah diajarkan selama saya menempuh studi.
6. Kepada Bapak sekretaris Desa Sumberagung dan Kepala Pengelola ekowisata bahari pantai Pulau Merah yang telah memberikan ijin, bimbingan serta bantuan selama pelaksanaan penelitian Skripsi ini.
7. Kepada Azelia Monica Azizu, Hendy Septiawan, Heni Tri, Onki, penghuni kontrakan KRd, teman-teman Agrobisnis Perikanan 2010, anak kos CJR 06, MAFIA yang telah membantu dalam memberikan semangat maupun bantuan saat seminar hasil dan ujian sidang.

Malang, 14 Agustus 2014

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'lalamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis sanggup menyelesaikan Laporan skripsi yang berjudul "Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi". Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok pembahasan yang meliputi profil dari Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah, potensi ekowisata yang dapat dikembangkan dikawasan Pantai Pulau Merah, faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan tempat wisata dan strategi meningkatkan kunjungan Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui startegi peningkatan kunjungan wisatawan yaitu dengan menggunakan metode SWOT.

Laporan skripsi ini merupakan mata kuliah wajib yang dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana S1 bagi seluruh mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerjakan sebaik mungkin, tapi masih dirasakan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 14 Agustus 2014

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
RINGKASAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Pariwisata.....	8
2.3 Pengembangan Pariwisata.....	8
2.4 Ekowisata.....	9
2.5 Wisatawan.....	9
2.6 Analisis SWOT.....	10
2.7 Kerangka Pemikiran.....	11
3. METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
3.2 Jenis Penelitian.....	13
3.3 Metode Penentuan Sampel.....	14
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.4.1 Observasi.....	16
3.4.2 Wawancara.....	16
3.4.3 kuisioner.....	17
3.4.4 Dokumentasi.....	17
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.5.1 Data Primer.....	18
3.5.2 Data Sekunder.....	18
3.6 Analisis Data.....	19
3.6.1 Analisis Data Kualitatif.....	19
3.6.2 Analisis Data Kuantitatif.....	20
4. Hasil dan Pembahasan.....	29
4.1 Letak Geografis dan Topografis.....	29
4.2 Keadaan Penduduk.....	30
4.3 Keadaan Umum Perikanan Di Kabupaten Banyuwangi.....	32
4.4 Profil Pantai Pulau Merah.....	33
4.5 Struktur Organisasi.....	37

4.6 Potensi Pantai Pulau Merah	38
4.7 Karakteristik Responden.	40
4.8 Faktor-Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan.	43
4.9 Strategi Meningkatkan Kunjungan	69
5. KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82

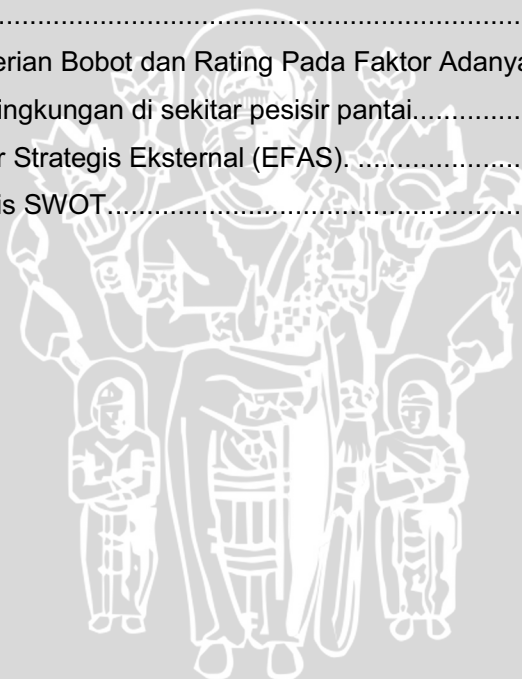
UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matrik Faktor Eksternal.....	21
2. Matrik Faktor Internal	23
3. Matrik Analisis SWOT	25
4. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	31
5. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
6. Data Penduduk Berdasarkan Agama	32
7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wisatawan	42
8. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Harga tiket tempat wisata yang cukup murah	45
9. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata.....	46
10. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Keamanan kawasan objek wisata yang sangat terjamin.....	48
11. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Kealamian pantai yang masih terjaga	49
12. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Kurangnya promosi mengenai ekowisata bahari pantai Pulau merah.....	50
13. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Sarana Dan Prasarana Yang Sangat Kurang Memadai	51
14. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Atraksi Wisata Masih Kurang.....	53
15. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Jaringan Komunikasi Masih Sulit	54
16. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah	55
17. Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS).....	56
18. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Tingginya potensi dan minat wisatawan.....	58
19. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating terhadap adanya perhatian pemerintah ke objek wisata	59

20. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Perkembangan IPTEK terhadap promosi	60
21. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Kepuasan Wisatawan.	61
22. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Meningkatnya Tren Wisata Bahari.....	62
23. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Investor Asing.....	64
24. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Faktor Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata	65
25. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Terjadinya Bencana/ Gangguan Alam	66
26. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Abrasi Dan Ombak Besar	67
27. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Adanya pengrusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai.....	68
28. Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS).	69
29. Matriks Analisis SWOT.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian	12
2. Matrik Grand Strategi	26
3. Pantai Pulau Merah	34
4. Struktur Organisasi.	38
5. Grafik Pengunjung.	41
6. Peta Lokasi Penelitian	82
7. Lokasi Penelitian Di Pantai Pulau Merah.	82
8. Pantai Pulau Merah	83
9. Wawancara Dengan Pengelola	83
10. Tempat Parkir.	83
11. Toilet	84
12. Tempat Ibadah	84
13. Gazebo	84
14. Jalan Menuju Lokasi Wisata	85
15. Tempat Sampah.	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Denah Lokasi Penelitian	82
2. Foto Penelitian Dan Sarana Prasarana Ekowisata Bahari	83

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sektor pariwisata. Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non migas yang diharapkan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan UU nomor 9 Tahun 1990 dan UU nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataan* yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Oleh karena itu pengembangan dan pelaksanaan kepariwisataan harus diupayakan secara terencana, bertahap dan berkesinambungan setelah melalui pengkajian secara cermat.

Pemerintahan Indonesia melalui Tap MPR No.9/1998, telah mengarahkan kegiatan pariwisata menjadi sektor andalan dalam proses pembangunan. Pada tahun 2000, sektor pariwisata telah menyumbang sebesar 9,27% dari total GNP Indonesia dan telah menyerap hampir 8% dari seluruh jumlah tenaga kerja (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2002).

Dalam pengembangan suatu daerah atau kawasan untuk ekowisata perlu dilakukan inventarisasi untuk mengetahui potensi atraksi wisatanya. Pada umumnya atraksi wisata alam yang ditemukan di suatu daerah atau kawasan pengembangan ekowisata adalah sungai, danau, waduk, pantai, hutan, goa, air terjun (Fandeli, 2002).

Pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungannya serta kepedulian pada masyarakat sekitar pada kawasan-kawasan konservasi sejalan dengan visi pengembangan ekowisata yaitu konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya serta pemberdayaan masyarakat lokal. Visi ini merupakan acuan dalam menerapkan kegiatan ekowisata yang semuanya bermuara untuk mengkonservasi alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fandeli, 2000).

Permintaan wisata alam yang tinggi dan ketersediaan sumberdaya alam yang semakin berkurang memerlukan suatu upaya pengelolaan wisata alam berbasis pelestarian yang disebut ekowisata. Konsep ekowisata merupakan suatu pemikiran yang mempunyai tujuan untuk melestarikan sumberdaya serta memanfaatkannya untuk kepentingan wisata secara berkelanjutan. Hal yang paling utama dalam konsep pemanfaatan sumberdaya ekowisata adalah kesesuaian sumberdaya dan daya dukung yang dapat mendukung kegiatan wisata bahari (Hutabarat dkk, 2009).

Ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh *The Ecotourism Society* (1990), sebagai suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan serta mensejahterakan masyarakat setempat. Kehadiran ekowisata dalam era pembangunan berwawasan lingkungan merupakan suatu misi pengembangan kepariwisataan alternative yang tidak menimbulkan dampak negative, baik terhadap lingkungan maupun

social budaya masyarakat. Kegiatannya lebih berorientasi pada pemanfaatan sumberdaya alami, asli dan belum tercemar (Boo,1990).

Sekarang ini pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari obyek itu sendiri sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam.

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, dimana kota ini merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur dan banyak memiliki potensi produk unggulan seperti perikanan, pertanian dan pariwisata. Kabupaten Banyuwangi merupakan bagian yang paling timur dari wilayah Provinsi Jawa Timur, terletak diantara koordinat $7,43^{\circ}$ - $8,46^{\circ}$ Lintang Selatan dan $113,53^{\circ}$ - $114,38^{\circ}$ Bujur Timur dan dengan ketinggian antara 25 - 100 meter di atas permukaan laut. Letaknya yang berada didataran rendah menjadikan wilayah banyuwangi memiliki jumlah pantai lebih banyak dari wilayah Kabupaten Jawa Timur yang lain. Salah satu pantai yang sekarang menjadi target pengembangan pemerintah yaitu Pantai Pulau Merah yang diharapkan dapat dikenal masyarakat luas seperti Pantai Kuta di Bali.

Kondisi wilayah dan keindahan alam kawasan Pantai Pulau Merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran ini mempunyai peluang yang baik untuk dikembangkan, karena masih banyak potensi alam yang belum

dimanfaatkan secara serius dan profesional, keindahan alam dan potensi wisata yang terkandung di dalam kawasan wisata pantai ini belum semuanya tergali. Informasi tentang pesona alam dan kekayaan yang terkandung di dalamnya akan berpotensi menambah daya tarik objek wisata alam ini, serta berpeluang meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu Pemerintah daerah berupaya menjadikan wisata pantai sebagai salah satu sektor unggulan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Luasnya wilayah dataran yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi serta tingginya potensi kelautan baik dari segi perikanan (hasil laut) maupaun pariwisata (pantai) yang dapat dikembangkan guna meningkatkan pendapatan asli daerah. Untuk itu diperlukan perbaikan dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di ekowisata bahari, maka diperlukan peningkatan pelayanan dan strategi-strategi pengembangan daerah wisata yang dapat ditunjang dengan keamanan dan fasilitas-fasilitas yang memadai yang diberikan kepada para wisatawan yang berkunjung ke ekowisata bahari. Selain itu salah satu strategi dalam pengembangan yaitu promosi dimana hal tersebut dimaksudkan sebagai sarana untuk proses pengenalan dan komunikasi kepada pengunjung. Didalam penerapan ekowisata juga sangat diperlukan pengembangan, mengingat saat ini ekowisata merupakan salah satu upaya pemerintah sebagai pelestarian sumber daya alam yang ada melalui objek pariwisata.

Kawasan wisata pantai pulau merah merupakan salah satu objek wisata andalan yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kawasan Pantai Pulau Merah ?
2. Bagaimana potensi ekowisata bahari dikawasan Pantai Pulau Merah sebagai bentuk pengembangan pariwisata?
3. Apa saja faktor-faktor pengembangan tempat wisata?
4. Bagaimana strategi pengembangan untuk meningkatkan kunjungan di ekowisata bahari Pantai Pulau Merah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil tentang kawasan Pantai Pulau Merah di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran.
2. Potensi ekowisata yang dapat dikembangkan dikawasan Pantai Pulau Merah.
3. Faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan tempat wisata.
4. Strategi meningkatkan kunjungan ekowisata bahari Pantai Pulau Merah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Pengelola Wisata

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan tempat wisata.

2. Lembaga Akademis atau Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pengembangan Pariwisata.

3. Pemerintah

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan di dalam mengeluarkan kebijakan pembangunan pariwisata, khususnya yang berhubungan dengan kawasan ekowisata bahari.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Iiyas (2009) dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Togean di Kabupaten Tojo Una-Una”. Penelitian ini bertujuan menyusun strategi dalam mengembangkan kepariwisataan kepulauan Togean. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Data dianalisis dengan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan daya dukung yang besar dari objek dan kondisi masyarakat setempat, sedangkan daya dukung infrastruktur dan tata kelola masih rendah. Strategi pengembangan yang dibutuhkan adalah peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pendukung sektor pariwisata, peningkatan kerjasama dengan hinterland dalam mengembangkan industri kepariwisataan Kepulauan Togean, selain itu, intensitas dan efektifitas promosi pariwisata Kepulauan Togean dengan memanfaatkan media internet (pembuatan website) dan mengikuti festival tingkat nasional atau regional.

Penelitian berikut dilakukan oleh Wirawan (2009) dengan judul “Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Secara Berkelanjutan di Nusa Lambongan, Kabupaten Klungkung”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengembangan, apa peran stakeholders dalam pengembangan, dan untuk mengetahui bagaimana manfaat pengembangan bagi masyarakat, pemerintah dan dunia usaha/ industri wisata bahari di Nusa Lambongan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik menentukan informan secara purposif sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk pengembangan di Nusa Lambongan mengacu pada ketentuan lingkungan dengan penataan fasilitas, zonasi, dan konservasi, peran stakeholder dalam

pengembangan adalah secara aktif menyediakan fasilitas fisik dan non fisik serta memberikan manfaat secara ekonomi, sosial dan manfaat lingkungan baik bagi masyarakat, dunia usaha dan pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan 2009 sangat penting sebagai acuan dalam penelitian ini karena banyak mengaplikasikan metode penelitian yang dilakukan oleh Wirawan.

2.2 Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu (Spilane dalam Hadiwijoyo, 2012).

Sedangkan menurut Idris Abdurachman dalam Hadiwijoyo (2012), menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme. Pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *pari* yang berarti banyak, penuh atau berputar-putar, dan *wisata* yaitu perjalanan, jadi pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata, sedangkan orang yang melakukan wisata disebut wisatawan.

2.3 Pengembangan Pariwisata

Perkembangan pariwisata mulai meningkat pada tahun 1948 dimana sebuah perusahaan penerbangan Amerika *Pan American World Airways* memperkenalkan *tourist class* pada penerbangan sehingga pariwisata mulai berkembang dengan adanya transportasi udara. Pertumbuhan wisatawan ke negara berkembang semakin menjanjikan, pada tahun 1990 arus kunjungan ke negara berkembang mencapai 20% dan pada saat itu industri wisata telah dipandang sama nilainya dengan industri minyak (Hakim, 2004).

Sedangkan menurut Yoeti (1990), menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata sebagai suatu industri, ketiga faktor tersebut adalah tersedianya objek atraksi wisata, adanya fasilitas aksesibilitas dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

2.4 Ekowisata

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata. Masyarakat ekowisata internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Garrod, 2003). Berdasarkan definisi tersebut ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu ekowisata dilihat sebagai produk dimana seluruh atraksi wisata yang ditawarkan berbasis sumber daya alam, ekowisata dilihat sebagai pasar dimana seluruh kegiatannya diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan dan ekowisata dilihat sebagai pendekatan pengembangan dimana ekowisata merupakan metode pengembangan dan pengolahan sumber daya pariwisata secara ramah lingkungan.

2.5 Wisatawan

Wisatawan dalam Instruksi Presiden No. 9/1969 dinyatakan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu (Spillane, 1987).

Sedangkan menurut Iiyas (2009), mengatakan bahwa wisatawan ialah setiap orang yang datang dari suatu negara asing, yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan yang di negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang didapatkannya di lain tempat.

Wisatawan memiliki beragam motif, minat, karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda-beda dan menjadikan mereka pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

2.6 Analisis SWOT

SWOT adalah sebuah teknik yang sederhana, mudah dipahami, dan juga biasa digunakan dalam merumuskan strategi-strategi dan kebijakan kebijakan untuk pengelolaan wilayah. Oleh karena itu SWOT tidak mempunyai akhir, artinya akan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman karena bersifat subyektif.

Untuk menentukan pengembangan kepariwisataan di suatu daerah harus diketahui terlebih dahulu karakteristik atau potensi daerah tersebut. Karakteristik daerah atau wilayah dapat diidentifikasi dengan analisa SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yang merupakan sebuah cara untuk mengenali karakteristik daerah atau wilayah secara lebih rinci dengan berbagai faktor yang ada di daerah atau wilayah tersebut, untuk di jadikan sebagai landasan untuk rencana pengembangan sesuai dengan kondisi daerah atau wialayah tersebut. Analisa SWOT terdiri dari dua hal yaitu faktor internal yang terdiri dari *Strenghts* dan *Weaknesses*. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari *Opportunities* dan *Threats*. Dalam analisa SWOT menbandingkan atau mengawinkan antara faktor eksternal dan faktor internal (Muta'ali, 2003).

Analisis SWOT dari faktor-faktor kepariwisataan dapat memetakan karakteristik produk pariwisata suatu daerah yang kemudian dapat menyusun strategi pemasaran sesuai dengan potensi dan karakteristik pasar yang ada setelah diketahui dari analisis terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pariwisata tersebut (Fandeli, 2001).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Thearts*). Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah (Ranguti, 2005).

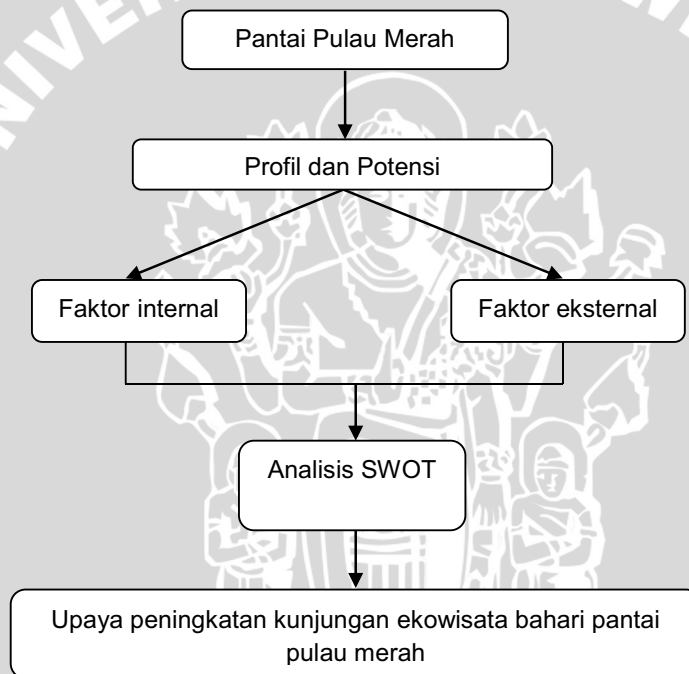
2.7 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini sudah jelas sesuai dengan tinjauan pustaka yang diteliti adalah Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah, termasuk wisatawan dan pengelola sebagai stakeholder suatu objek wisata serta masyarakat sekitar.

Penelitian yang dilakukan mengenai upaya peningkatan kunjungan terhadap Ekowisata Bahari. Ekowisata Bahari merupakan suatu objek yang banyak akan potensi, namun hingga saat ini masih memiliki kekurangan didalam pengelolaannya. Kekurangan tersebut dapat disebabkan antara lain : sarana dan prasarana pariwisata, dana pengembangan yang masih kurang, kurangnya promosi, dan banyak hal lainnya.

Cara untuk mengetahui upaya peningkatan kunjungan terhadap Ekowisata Bahari yang efisien , maka diperlukan analisis SWOT. Pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara, adapun yang diwawancarai adalah *steakholder* dalam hal ini pengelola dan wisatawan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat objek wisata pasir putih, selanjutnya mengidentifikasi masing-masing bagian yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang/kesempatan), *Threats* (ancaman).

Langkah selanjutnya dengan melakukan rumusan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang/ kesempatan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Langkah terakhir adalah menentukan prioritas yang akan menjadi upaya pengembangan dan juga melihat kebijakan dari Dinas terkait atau pemerintah. Hasil arahan ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pengelola objek wisata atau dinas terkait, maupun masyarakat setempat dalam upaya peningkatan kunjungan ekowisata bahari. Untuk lebih jelasnya disajikan dengan skema kerangka berpikir pada gambar 1 :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Strategi Peningkatan Kunjungan Dikawasan Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah Di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, dilakukan di Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah yang terletak di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur dan dilaksanakan pada bulan Juni 2014.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Arikunto (2005), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian hanya memotret apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Jenis data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder (Nazir, 2009).

3.3 Metode Penentuan Sampel

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan *insidental sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Teknik ini digunakan untuk menggali data kepada narasumber atau responden dengan pertimbangan yaitu orang yang mengetahui informasi terkait program pengembangan kawasan wisata atau pengguna lahan (*stakeholders*) seperti lembaga pemerintah, petugas lapang, swasta dan masyarakat.

Dimana menurut sugiyuno (2010), *Isidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data yang diinginkan dan tentunya termasuk bagian dari populasi. Jadi pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan, dimana akan mewakili keseluruhan dari populasi itu.

Adapun teknik pengambilan sampel menurut Sari dalam Hapsari (2007), apabila populasi tidak diketahui maka besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *linier time function*, dimana jumlah sampel yang dibutuhkan ditentukan berdasarkan waktu yang efektif yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, dengan rumus sebagai berikut :

$$T = t_0 + t_1 n$$

Dimana : T = waktu penelitian n = jumlah responden
 t_0 = periode waktu harian t_1 = waktu pengisian kuisioner

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu pengunjung/ wisatawan yang datang dikawasan ekowisata bahari Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi selama penelitian berlangsung. Penelitian yang dilakukan selama 4 (empat) hari yaitu pada hari sabtu dan minggu berdasarkan pertimbangan bahwa tempat wisata akan ramai dikunjungi wisatawan pada hari-hari *long weekend*. Waktu penelitian berkisar selam 6 jam dalam sehari, yaitu pukul 08.00- 14.00, dengan waktu pengumpulan data dari masing-masing responden diperkirakan 20 menit. Dengan demikian, dapat diketahui besarnya jumlah sampel yang akan diambil dengan perhitungan dari rumus diatas adalah sebagai berikut :

Diketahui :

T = waktu penelitian selama 4 hari (1 hari x 360 menit = 1440 menit)

t_0 = periode waktu harian selama 6 jam (1 jam x 60 menit = 360 menit)

t_1 = waktu pengisian kuisisioner selama 20 menit

sehingga,

$$T = t_0 + t_1 n$$

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

$$n = \frac{1440 - 360}{20}$$

$$n = 54$$

Dalam perhitungan diatas , diperoleh nilai n sebesar 54, artinya jumlah responden/ sampel yang akan diambil dalam penelitian yaitu sebanyak 54 responden/ pengunjung.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2005).

Kunjungan lapangan terhadap studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Observasi semacam ini berperan sebagai sumber bukti lain bagi suatu studi kasus. Peneliti berkesempatan melakukan observasi langsung sembari mengadakan wawancara dan melakukan pengamatan lingkungan secara umum dan lingkungan dari responden yang diwawancarai (Sudharto, 2005). Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana yang sudah disediakan dan belum oleh pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke ekowisata bahari pulau merah.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dimana penanya bertatap muka secara langsung dengan responden. Pertanyaan tersusun secara sistematis dalam interview guide (panduan wawancara) (Nazir, 2005).

Sedangkan menurut Atom (2009), wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengupulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat

(wawancara tertulis). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengumpulkan informasi berdasarkan pertanyaan yang dipersiapkan berupa kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi dari ekowisata bahari Pantai Pulau Merah serta prospek dari Pantai Pulau Merah.

3.4.3 Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Tujuan penyusunan kuesioner adalah untuk memperbaiki bagian-bagian yang dianggap kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden. Yang menjadi dasar pembatasan menentukan variabel-variabel tersebut adalah harus dapat di mengerti dan dirasakan manfaatnya. Kuesioner berfungsi sebagai alat dan sekaligus teknik pengumpulan data yang berisi sederet pertanyaan dalam wujud konkrit (Bara,2011).

Sedangkan menurut Arikunto (1992), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini kuesioner yang dilakukan oleh peneliti berupa pertanyaan yang telah dipersiapkan berupa *checklist*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para pengunjung atau wisatawan yang berkunjung di ekowisata bahari Pantai Pulau Merah.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat atau menyalin dokumen atau catatan yang dapat bersumber dari lembaga pemerintah, maupun referensi lainnya yang berguna bagi kegiatan penelitian (Nazir, 2003).

menurut Khoiriyah (2005), dokumentasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip-arsip dari pihak terkait dengan penelitian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat arsip ataupun data dari kantor desa sumberagung dan data dari dinas pariwisata.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer merupakan subyek (orang) secara individual atau kelompok dan hasil pengujian. Pengujian dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi (Herliansyah, 2008).

Sedangkan menurut Bungin (2008), yang dimaksud data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan, diamati dan dicatat pertama kalinya. Data ini diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari hasil observasi dan wawancara. Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan secara langsung wisata daerah penelitian, wawancara serta kuesioner terhadap pihak-pihak yang terkait.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti dan data tersebut sudah diolah, misalnya dari Biro Pusat Statistik, majalah, laporan hasil riset, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Bungin, 2008).

Menurut dharma (2008), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data primer dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh peneliti dalam menunjang laporan skripsi antara lain dari instansi yang terkait, serta perpustakaan atau dokumentasi.

3.6 Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif yang dibagi menjadi dua, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2010).

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisa data deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Profil tentang kawasan pantai Pulau Merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran. Profil tersebut menjelaskan gambaran umum dan kondisi dari pantai Pulau Merah.
2. Potensi ekowisata yang dapat dikembangkan dikawasan pantai Pulau Merah. Potensi ekowisata tersebut meliputi SDA, SDM dan juga dapat dilihat dari kelemahan serta kelebihan ekowisata bahari pantai Pulau Merah.

3. Faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan tempat wisata.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Teori merupakan kerangka dalam penelitian kuantitatif yang melandasi perumusan masalah atau pertanyaan, pengembangan hipotesis, pengujian data, dan pembuatan kesimpulan (Indriantoro dan Supomo, 2009). Analisa data deskriptif kuantitatif pada penelitian ini dilakukan pada analisis SWOT untuk menganalisis strategi peningkatan kunjungan ekowisata bahari pantai Pulau Merah.

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Model yang dipakai pada tahap ini terdiri dari matriks faktor strategi eksternal dan matriks faktor strategi internal.

1) Tahap Pengumpulan Data

a) Matriks Faktor Strategi Eksternal

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS).

Adapun tahapan penentuan Matriks *External Factor Analysis Strategy* (EFAS) adalah sebagai berikut :

1. Susunlah dalam kolom 1 beberapa peluang dan ancaman (5 - 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2 mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0 tidak boleh lebih.

3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor antara 1 (*poor*) - 4 (*outstanding*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang makin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating 1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing – masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 – 1,0.
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor – faktor strategis eksternalnya.

Tabel.1 Matriks Faktor Strategi Eksternal

Key External Factors	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities) ➤ ➤ ➤			
Ancaman (Threats) ➤ ➤ ➤			
Total			

(Umar, 2003).

b) Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* perusahaan. Untuk membuat matrik faktor strategi internal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan.

Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategis internal yaitu :

1. Tentukan faktor – faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan wisata tersebut dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2 mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategi. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0 tidak boleh lebih.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor antara 1 (*poor*) - 4 (*outstanding*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing – masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai dengan 1,0.
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor – faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini

menunjukkan bagaimana pariwisata WPP bereaksi terhadap faktor – faktor strategis eksternalnya.

Tabel.2 Matriks Faktor Strategi Internal

Key External Factors	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strengths) ➤ ➤ ➤			
Kelemahan (Weakness) ➤ ➤ ➤			
Total			

(Umar, 2003).

2) Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Beberapa model yang dapat digunakan diantaranya yaitu: Matriks SWOT dan Matriks *Grand Strategi*.

a) Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan (Rangkuti, 2005).

Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor–faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa

kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

Rangkuti (2005), menyatakan SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *Threats* yang dihadapi oleh lingkungan perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi. Matriks SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi yaitu :

1. Strategi *Strength-Opportunities* (SO) / Agresif

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (WO) / Turn-around

Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal. Kadang kala perusahaan menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang-peluang karena adanya kelemahan-kelemahan internal. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah kesenjangan teknologi ini adalah melalui strategi WO, yakni dengan mengadakan suatu kerjasama dengan perusahaan lain yang memiliki kompetensi.

3. Strategi *Strength-Threat* (ST) / *Diversifikasi*

Melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti perusahaan yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman.

4. Strategi *Weakness-Threat* (WT) / *Defensif*

Strategi ini merupakan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Sejumlah perusahaan yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang berbahaya. Ia harus berjuang untuk tetap dapat bertahan dengan melakukan strategi-strategi seperti *merger*, *declared bankruptcy*, *retrench* atau *liquidation*.

Tabel.3 Matrik Analisis SWOT

IFAS	STRENGTH (S) - Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) - Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
EFAS		
OPPORTUNITIES (O) - Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATH (T) - Tentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

b) Matriks *Grand Strategi*

Matriks *Grand Strategi* dapat ditentukan dengan menggambarkan analisa strategis yang sudah dirumuskan dalam kuadran. Dapat dilihat pada gambar .2 di bawah ini :



Gambar.2 Matrik Grand Strategi

Keterangan kuadran :

Kuadran i : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Karena dalam kondisi ini selain kekuatan, peluang yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang *agresif* (*Growth Oriented Strategy*). Pada kuadran 1 mendukung strategi agresif artinya suatu strategi yang sangat menguntungkan karena pada posisi ini perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang bagus. Maka strategi yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengembangan

produk baru, penambahan kualitas produk maupun meningkatkan perluasan usaha.

Kuadran ii : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih ada kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi* (produk atau pasar).

Kuadran iii : Fokus dalam strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik. Pada kuadran 3 mendukung strategi *turn around* artinya posisi perusahaan pada peluang (*opportunities*) yang sangat menarik namun kurang begitu kritis. Strategi yang dapat dilakukan adalah kontraksi dan konsolidasi. Maksud dari strategi kontraksi disini adalah memadatkan manajemen perusahaan untuk mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu dan menggunakan biaya tersebut untuk kegiatan fungsional. Sedangkan strategi konsolidasi dilakukan untuk mempertahankan orang-orang terbaik perusahaan, maka semua karyawan dapat dilibatkan dalam meningkatkan produktifitas perusahaan.

Kuadran iv : Merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan dengan menghadapi ancaman dan kelemahan internal sekaligus. Pada kuadran 4 mendukung strategi *defensif* artinya kondisi perusahaan pada posisi ini sangatlah tidak menguntungkan, ketika suatu perusahaan mengalami situasi yang terpuruk dengan posisi kelemahan dan daya tariknya rendah alternatif keputusan manajemen menjadi terbatas. Maka strategi yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan strategi bertahan (diam) atau melakukan likuidasi. Bertahan ini dapat dilakukan dengan cara diam sejenak atau berlanjut dengan penuh kewaspadaan. Tujuan dari melakukan strategi diam adalah untuk memungkinkan perusahaan melakukan konsolidasi (penguatan) kekuatannya. Sedangkan

strategi likuidasi atau mengakhiri perusahaan dilakukan untuk mengubah sebanyak mungkin kekayaan yang dapat dijual ke dalam bentuk kas, yang kemudian akan dibagikan kepada para pemegang saham setelah membayar hutang-hutangnya.



4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Lokasi penelitian mengenai strategi peningkatan kunjungan wisatawan ekowisata bahari pantai pulau merah ini terletak di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur dan berada pada koordinat $7,43^{\circ}$ - $8,46^{\circ}$ Lintang Selatan dan $113,53^{\circ}$ – $114,38^{\circ}$ Bujur Timur. Untuk sampai ke lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Jarak tempuh lokasi ini dari kabupaten banyuwangi 70 km dan dapat ditempuh selama 2,5 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Menurut data dari kantor Desa Sumberagung, secara geografis Desa Sumberagung terletak pada batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung
- Sebelah timur : Samudra Indonesia
- Sebelah selatan : Desa Pesanggaran, Kecamatan Pesanggaran
- Sebelah barat : Desa Kandangan, Kecamatan Pesanggaran

Berdasarkan data monografi Desa Sumberagung tahun 2013, luas wilayah Desa Sumberagung seluas 3.551 ha/m^2 dan jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 12.901 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki sebesar 6.386 jiwa dan perempuan sebesar 6.515 jiwa. Hal ini membuktikan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan.

Keadaan topografis Desa Sumberagung terletak pada ketinggian antara 27 md di atas ketinggian permukaan laut. Suhu minimum berkisar $22-28^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimum antara $25-35^{\circ}\text{C}$ dengan jumlah bulan hujan 6 bulan. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Banyuwangi mengikuti perubahan putaran 2 iklim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Luas wilayah Desa Dalegan sebesar 3.551 ha/m² dengan rincian penggunaan sebagai berikut:

- Permukiman	: 500 Ha/ m ²
- Persawahan	: 450 Ha/ m ²
- Perkebunan	: 1000 Ha/ m ²
- Kuburan	: 1 Ha/ m ²
- Pekarangan	: 0 Ha/ m ²
- Taman	: 0 Ha/ m ²
- Perkantoran	: 1600 Ha/ m ²

(Sumber: Kantor Desa Sumberagung, 2013).

4.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan yang ada di database Desa Sumberagung, jumlah penduduk Desa Sumberagung 12.901 jiwa, dengan jumlah laki-laki 6.386 atau 49,50% jiwa dan perempuan 6.515 atau 50,60% jiwa dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Desa Sumberagung, Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah agraris dimana sebagian besar wilayahnya banyak dijumpai perairan, sawah dan ladang. Areal pertanian di Desa Sumberagung cukup luas, hal ini dapat diketahui dengan banyak dijumpainya lahan pertanian di daerah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, mayoritas penduduk di Desa Sumberagung bekerja sebagai petani, selain itu ada yang bermata pencaharian dibidang wiraswasta, buruh, pedagang, PNS (Pegawai Negeri Sipil), Nelayan dan lain-lain. Sedangkan untuk mata pencaharian penduduk Desa Sumberagung bermacam-macam profesi, adapun data penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Keterangan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	6.489	50,52
2	Pegawai negeri sipil	81	0,63
3	Karyawan perusahaan swasta	700	5,45
4	wiraswasta	2.536	19,75
5	Belum bekerja	3.037	23,65
Total		12.843	100

Sumber : Monografi Desa Sumberagung, 2013

Tingkat pendidikan di Desa Sumberagung sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari jumlah penduduk yang telah mencapai pendidikan tingkat atas adalah sebanyak 102 jiwa dan 908 jiwa penduduk Desa Sumberagung telah mencapai pendidikan perguruan tinggi. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Penduduk usia 10 th keatas yang buta huruf	0	0
2.	Penduduk tidak tamat SD/ Sederajat	0	0
3.	Penduduk tamat SD/ Sederajat	1.437	48,51
4.	Penduduk tamat SLTP/ Sederajat	515	17,39
5.	Penduduk tamat SLTA/ Sederajat	102	3,44
6.	Penduduk tamat D-1	326	11
7.	Penduduk tamat D-2	185	6,24
8.	Penduduk tamat D-3	175	5,91
9.	Penduduk tamat S-1	214	7,22
10.	Penduduk tamat S-2	8	0,27
11.	Penduduk tamat S-3	0	0
Total		2962	100

Sumber : Monografi Desa sumberagung, 2013

Untuk agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk Desa Sumberagung adalah Agama Islam. Agama tersebut dianut oleh 12.044 jiwa. Selain itu ada pula agama lain yang dianut oleh beberapa penduduk Desa Sumberagung, yaitu Agama Kristen dianut oleh 253 jiwa, Agama Hindu dianut oleh 353 jiwa serta Agama Budha dianut oleh 215 jiwa. Penduduk yang menganut agama selain Islam merupakan orang-orang pendatang dari luar

daerah Desa Sumberagung Hal tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Data Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	12.004	93,05
2	Kristen	253	1,96
3	Khatolik	0	0
4	Hindu	353	2,74
5	Budha	251	1,95
Total		12.901	100

Sumber : Monografi Desa sumberagung, 2013

4.3 Keadaan Umum Perikanan Di Kabupaten Banyuwangi

Wilayah perairan di Kabupaten Banyuwangi dibatasi oleh lautan yaitu Selat Bali disebelah Timur dan Samudera Hindia disebelah selatan. Selat Bali dan Samudera Hindia merupakan salah satu daerah perikanan utama di Jawa Timur. Banyuwangi merupakan salah satu kota yang masuk dalam kawasan minapolitan yang diharapkan beberapa kegiatan ekonomi masyarakat dapat dihasilkan dari sektor perikanan. Kawasan Muncar misalnya, Kecamatan tersebut merupakan salah satu kawasan minapolitan dimana daerah tersebut terkenal nelayan dengan hasil tangkapan ikan lemuru, selain itu juga terkenal dengan pabrik-pabrik pengolahan ikan kaleng serta terkenal sebagai penghasil budidaya udang vanname di tambak. Namun Banyuwangi tidak cukup hanya di Muncar saja, beberapa daerah di seluruh kawasan pesisir utara sampai selatan serta beberapa daerah pegunungan di kota Gandrung ini sudah banyak berkembang budidaya air tawar, air payau dan air laut. Salah satu contohnya saja disektor budidaya air tawar, Pulau Dewata Bali telah banyak mendatangkan benih lele dari beberapa pembudidaya ikan Kabupaten Banyuwangi. Apabila di kaji lebih dalam, permintaan benih ikan lele dari dalam dan luar kota Banyuwangi sangat besar sehingga para pembudidaya ikan di kota ini bekerja keras meningkatkan kuantitas dan kualitas dari benih ikan lele.

Kabupaten Banyuwangi meliputi penangkapan dan budidaya. Daerah penangkapan salah satunya di Selat Bali yang luasnya $\pm 960 \text{ mil}^2$ dengan basis utama kecamatan Muncar pada tahun 2004 pemanfaatannya mencapai 103,44% sehingga dinyatakan padat tangkap dengan produksi tangkap mencapai 45,7 ton. Sedangkan Samudra Indonesia yang luasnya $\pm 2 \text{ juta mil}$ termasuk perairan ZEE 200 mil dengan basis penangkapan di Grajagan, Pancer, Rajegwesi dan Lampon, pemanfaatannya baru mencapai $\pm 0,068\%$ sehingga sangat perlu ditingkatkan lebih lanjut. Budidaya perikanan laut terdiri dari budidaya rumput laut yang memiliki potensi untuk dikembangkan 1600 unit rakit, namun pemanfaatannya hanya 220 unit, dan budidaya di karamba jaring apung memiliki potensi 2250 unit, namun pemanfaatannya hanya 28 unit. Tambak di Banyuwangi memiliki potensi lahan seluas 2279 ha, sedang pemanfaatannya hanya seluas 1161 ha. Perikanan air tawar terdiri dari budidaya kolam yang memiliki potensi 500 ha sedang pemanfaatannya 199,17 ha, minapadi potensinya 1500 ha, pemanfaatannya baru 123,5 ha, dan karamba sungai memiliki potensi dikembangkan 1500 unit, namun pemanfaatannya hanya 139 unit dengan jumlah total produksi budidaya sebesar 1.090 ton.

4.4 Profil Pantai Pulau Merah

Kawasan pariwisata Pantai Pulau Merah memiliki ikon yang terkenal yaitu pulau yang terdapat 50 m dari bibir pantai dan dihadapan pulau setinggi 200 meter dengan tanah kemerahan sebagai ikonnya. Namun pesona pantai ini juga datang dari gugusan pulau kecil di sekitarnya, yang juga menyimpan keindahan alam untuk menjadi tujuan wisata. Letak Pantai Pulau Merah yang berjarak 70 km dari kabupaten banyuwangi dengan jarak tempuh sekitar 2,5 jam. Kondisi jalan menuju lokasi wisata yang cukup baik memudahkan wisatawan/pengunjung dalam menjangkau lokasi wisata. Dengan temperatur suhu udara di

pasisir pulau merah yaitu berkisar antara 27°C – 32°C . Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pantai Pulau Merah

Karakteristik Pantai Pulau Merah dapat dilihat dari keadaan fisik, sifat ataupun ciri khas keseluruhan dari obyek wisata pantai pulau merah, meliputi keadaan tanah, air, iklim, dan ekosistem yang ada di pantai pulau merah. Untuk mengetahui karakteristik pantai pulau merah dalam perkembangannya perlu mengetahui bagaimana sumber daya alamnya.

Sumber daya alam yang dimiliki Pantai Pulau Merah adalah prioritas utama mendorong berkembangnya kegiatan wisata bahari, adapun inti dari sumber daya alam yang membentuk karakteristik pantai pulau merah dapat dilihat dari keindahan alam pantai dan masih terjaganya kealamian lingkungan sekitar pantai serta pasir yang berwarna putih dan halus. Kemudian dilihat dari sumber daya air pantai pulau merah, dengan segala sesuatu yang ada dan terjadi di atas permukaan air dan di bawah permukaan air meliputi keadaan terumbu karang, arus dan ombak yang besar dan dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan lokal maupun internasional untuk mencoba olahraga air yaitu berselancar.

Fasilitas merupakan hal yang sangat mendasar dibutuhkan oleh semua lapisan stakeholder. Keberadaan fasilitas umum menjadi lebih penting keberadaannya jika berada di suatu tempat destinasi pariwisata. Tanpa adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung di Pantai Pulau Merah, kegiatan wisata bahari pantai Pantai Pulau Merah sangat sulit untuk dapat berjalan. Fasilitas yang ada di pantai Pantai Pulau Merah adalah sarana penunjang wisatawan untuk dapat menciptakan rasa kenyamanan dalam mengunjungi obyek pariwisata. Maka sangat penting untuk memfasilitasi para wisatawan yang akan melakukan aktivitas wisata bahari di Pantai Pulau Merah, agar dapat menarik kunjungan wisatawan lebih banyak lagi.

Selain prasarana berupa infrastruktur adapula sarana-sarana yang terdapat di Pantai Pulau Merah. Berikut adalah sarana atau fasilitas yang terdapat di Pantai Pulau Merah :

1. Tempat Ibadah

Di Pantai Pulau Merah terdapat 2 tempat ibadah yaitu Pure dan Mushola. Kondisi tempat ibadah yang belum memadai khususnya mushola dapat menimbulkan ketidaknyamanan pengunjung. Pengelola berharap kepada pemerintah agar dapat memberikan bantuan berupa biaya untuk merenovasi tempat ibadah khususnya mushola. Sehingga memudahkan pengunjung pantai yang akan melaksanakan ibadah tanpa harus khawatir mencari tempat ibadah yang layak.

2. Kamar Mandi/ Toilet

Setiap lokasi hendaknya dilengkapi dengan sarana prasarana bagi kenyamanan pengunjung. Kamar mandi umum atau toilet yang terdapat di kawasan Pantai Pulau Merah berjumlah 2 unit. Dengan jumlah toilet yang kurang banyak maka diperlukan penambahan jumlah toilet agar menambah

kenyamanan pengunjung. Toilet ini biasa digunakan pengunjung selain untuk BAB ataupun BAK juga untuk membilas.

3. Gazebo

Gazebo ini digunakan sebagai tempat makan dan menaruh barang-barang bawaan. Gazebo merupakan tempat yang digunakan bagi para pengunjung sebagai tempat istirahat dan berteduh. Biasanya pengunjung menggunakan gazebo tersebut sebagai tempat menunggu sanak keluarga yang sedang bermain menikmati indahnya pantai dan menikmati makanan dikala beristirahat sehabis mandi dipantai.

4. Warung

Untuk melengkapi kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan para pengunjung, tersedia warung-warung makanan dan minuman yang berupa kios-kios yang terbuat dari anyaman bambu. Jumlah warung yang terdapat dilokasi wisata terbilang lumayan banyak yaitu sekitar 5 warung.

5. Lahan Parkir

Lahan parkir yang dimiliki tempat wisata terbilang cukup luas dan terawat dengan baik. Menurut wawancara yang saya lakukan terhadap pengelola tempat wisata tersebut mengatakan bahwa tarif parkir terbilang murah bagi para pengunjung senilai 12.000 rupiah untuk 2 orang dan 1 sepeda motor.

6. Tempat Sampah

Saat ini dipantai Pulau Merah sudah ada beberapa tempat pembuangan sampah yang diletakkan di sekitar lokasi wisata pantai. Pihak pengelola berharap dengan adanya tempat sampah yang telah tersedia, para pengunjung akan sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan sehingga kawasan pantai akan selalu terjaga dan tetap terjaga kealamiannya. Dengan hal itu diharapkan akan berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung.

7. Loket Tiket

Saat ini loket tiket yang dimiliki tempat wisata terbilang kurang memadai dan efektif, dikarenakan petugas penjual tiket tidak difasilitasi oleh adanya tempat loket tiket yang memadai. Petugas penjualan tiket untuk saat ini masih duduk dipinggir jalan tepat didepat pintu masuk tempat masuk wisata.

4.5 Struktur Organisasi

Pantai Pulau Merah dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Sumberagung dengan model kepengurusan pengelolaan dan pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah. Pelaksanaan teknis yang berkenaan langsung dengan Pantai Pulau Merah oleh pemerintah desa telah dibentuk badan tersendiri yang mengurus dan dikelola oleh masyarakat setempat dengan Surat Keputusan (SK) satu tahun. Pengelola teknis meliputi ketua, sekretaris, bendahara, perencanaan program, humas, bagi hasil, keamanan. Dengan demikian badan pengelola tersebut wajib memberikan laporan pada pemerintah desa dalam tiap periode.

Struktur organisasi petugas lapang sudah dibentuk yang menunjukkan pembagian tugas pada masing-masing pengelola teknis. Bentuk organisasi yang digunakan oleh Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah adalah bentuk organisasi, dimana segala ketentuan, keputusan atau kebijakan ada pada tangan satu orang yaitu pemimpin. Berikut ini bagan struktur organisasi dari petugas lapang Pantai Pulau Merah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur Organisasi Pantai Pulau Merah

4.6 Potensi Pantai Pulau Merah

Pembangunan sektor pariwisata bahari merupakan sektor yang memiliki masa depan yang menjanjikan untuk menunjang pembangunan kelautan. Dari sisi efisiensi sektor ini merupakan sektor yang paling efisien dalam bidang kelautan. Disamping itu sektor ini merupakan sektor yang berdampak langsung pada pendapatan penduduk lokal. Sehingga perlu diadakan pembangunan pariwisata bahari yang direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

dimana Perencanaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pantai Pulau Merah secara umum banyak memiliki potensi Sumberdaya Alam yang melimpah sebagai suatu destinasi wisata yang telah didukung oleh potensi daya tarik wisata yang menjanjikan dimasa yang akan datang. Sumberdaya tersebut merupakan Sumberdaya Alami yang masih dalam tahap pengembangan oleh pemerintah. hal tersebut dapat diketahui dari objek dan daya tarik wisata yang dimiliki antara lain :

1. Sumber daya alam (SDA)

Sumber daya alam yang terdapat pada wisata bahari Pantai Pulau Merah salah satunya ialah mengenai pemandangan pantainya yang masih alami dan ketika pandangan mata tertuju ke laut, maka akan disuguhkan gugusan pulau-pulau kecil. Salah satu icon pantai tersebut yaitu pulau yang menjulang tinggi 200 m dan berada 50 m dari bibir serta tanah pantainya yang berwarna merah. Sumberdaya lainnya yang tak kalah seru adalah rimbunan pepohonan, pasir yang putih dan halus, serta atraksi ombak yang memikat para *surfer* untuk mencobanya. Gambar pada mengenai sumber daya alam (SDA) dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Wisata olahraga darat

Kegiatan olahraga darat ini merupakan sebuah potensi di Pantai Pulau Merah yang masih akan direncanakan dan dikembangkan oleh pihak pengelola. Kegiatan wisata olahraga darat tersebut adalah *outbond* yang akan dikembangkan untuk meningkatkan kenyamanan para wisatawan sehingga wisatawan/ pengunjung mempunyai alternative daya tarik yang tidak membosankan ketika berada diwisata Pantai Pulau Merah. Selain itu untuk saat ini kegiatan olahraga darat yang ada dapat dilakukan oleh pengunjung hanya

memanfaatkan lahan yang ada. Kegiatan tersebut meliputi voly pantai dan sepakbola. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang kurang memadai.

3. Wisata olahraga air

Potensi yang bergerak di bidang wisata olahraga ini adalah *surfing*. *Surfing* merupakan olahraga ekstrim yang ditunjukan untuk para wisatawan yang memiliki hobi selancar. Pihak pengelola dengan pemerintah sering mengadakan lomba *surfing* dengan tujuan menyaring bakat-bakat masyarakat lokal sekaligus dijadikan sebagai sarana promosi untuk menarik lebih banyak kunjungan wisatawan lokal maupun internasional.

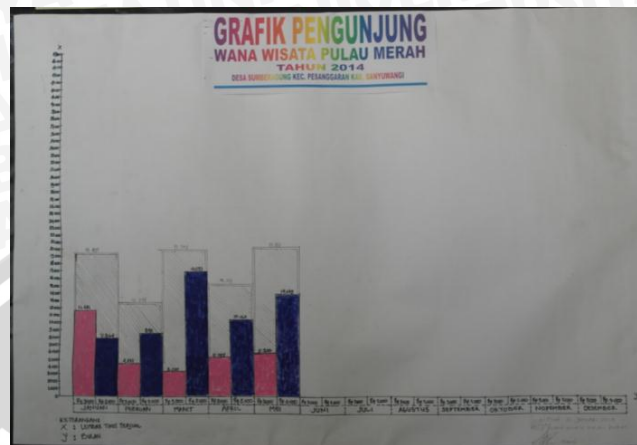
4. Wisata selam

Seiring tahun berganti obyek wisata mengalami kemunduran karena banyaknya saingan dari potensi yang disuguhkan oleh wisata bahari yang berkembang di daerah lain. Sesuai hasil dari wawancara yang saya lakukan, pihak pengelola mempunyai alternatif yaitu dengan mulai mengembangkan wisata selam dimana para pengunjung yang menikmati wisata selam ini disuguhkan dengan adanya terumbu karang yang mulai diadakan konservasi atau perbaikan oleh pihak pemerintah sehingga wisata Pantai Pulau Merah ini mulai banyak menarik minat wisatawan

4.7 Karakteristik Responden

Selain masyarakat, wisatawan lokal maupun mancanegara memegang peranan penting di dalam pengembangan pariwisata yang berpengaruh terhadap jumlah peningkatan wisatawan di Pantai Pulau Merah tersebut. Hal ini nantinya akan berguna bagi pihak pengelola dalam merencanakan pengembangan potensi yang tepat untuk bisa dikemas ke dalam suatu produk pariwisata yang menarik untuk dikunjungi, sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan

wisatawan lokal maupun mancanegara. Adapun grafik pengunjung Pantai Pulau Merah dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Pengunjung

Pada penelitian ini, peneliti hanya menjumpai wisatawan lokal saat melakukan pengambilan data. Hal ini dikarenakan pada saat dilakukan penelitian, kondisi lokasi penelitian saat itu hanya terdapat wisatawan lokal. Sehingga untuk pengambilan data wisatawan mancanegara tidak dapat dilakukan.

Sehubungan dengan hal ini, maka selanjutnya akan dicari persepsi wisatawan terhadap strategi peningkatan kunjungan wisatawan di Pantai Pulau Merah yang terintegrasi ke dalam tabel distribusi frekuensi karakteristik wisatawan yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wisatawan

No	Karakteristik Wisatawan	Responden (N=54)	Persentase (%)
I	Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	23	42,59
2	Perempuan	31	57,41
II	Kelompok Usia		
1	< 19 tahun	0	0
2	20 -29 tahun	21	38,89
3	30 -39 tahun	27	50
4	> 40 tahun	6	11,11
III	Tingkat Pendidikan		
1	SD	0	0
2	SMP	6	11,11
3	SMA	24	44,44
4	D1	9	16,67
5	D2	0	0
6	D3	12	22,22
7	S1	3	5,56

Jumlah wisatawan yang teramati adalah sebanyak 54 responden (wisatawan). Dari keseluruhan responden tersebut didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 42,59%, sementara jumlah responden perempuan hanya sebesar 57,41%, sebagian besar responden adalah wanita karena besarnya daya tarik akan keindahan dan potensi wisata lebih condong banyak disukai wanita dari pada laki-laki. Rata-rata kelompok usia antara 20-29 dan 30-39 tahun berdasarkan Tabel 7 diatas.

Pendapat dari 54 responden terhadap fasilitas lokasi wisata yang ada saat ini, dimana menurut 53,70% dari 29 responden mengatakan fasilitas yang ada saat ini kurang memadai, sedangkan sebanyak 35,19% dari 19 responden mengatakan memadai dan yang mengatakan sangat memadai sebanyak 11,11% dari 6 responden. Jadi sebagian besar pengunjung yang datang memang merasakan kalau fasilitas wisata yang ada saat ini kurang memadai. Hal ini dingkapkan pernyataan salah satu narasumber yang bertugas sebagai sekretaris desa di Desa Sumberagung, berikut pernyataan yang diungkapkan tertera pada halaman selanjutnya.

“kalau menurut saya, masalah sarana dan prasarana wisata yang ada di Pantai Pulau merah ini masih kurang layak atau kurang memadai, contohnya untuk fasilitas jalan sudah mulai memadai namun masih dalam tahap pelebaran jalan serta kurangnya media promosi mengenai ekowisata bahari dipantai pulau merah”

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh salah satu nara sumber yang saya temui dilapang yaitu Bapak Poniran selaku Kepala Pengelola tempat wisata Pantai Pulau Merah, berikut pernyataan yang diungkapkan.

“gini mas, kalau masalah pengelolaan sudah melibatkan masyarakat dan pihak terkait, akan tetapi masih banyak kekurangan yang kami hadapi seperti jaringan komunikasi yang masih sulit, belum terjalinnya kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah dan kurangnya potensi yang ada, untuk saat ini masih mengandalkan panorama wisata dan kegiatan surfing mas. Sedangkan kalau terkait dengan keamanan sudah cukup aman dengan pihak pengelola sendiri sudah membuat tim pengaman. Untuk promosi saat ini hanya mengandalkan potensi surfing dengan mengadakan lomba-lomba lokal maupun internasional untuk menarik pengunjung”

Terkait dengan kondisi wisata di Pantai Pulau Merah, mengenai kepuasan terhadap keadaan wisata. Dari salah satu pengunjung yang saya temui dilapang yaitu ibu Sunarsih, berpendapat bahwa.

“Menurut saya, kalau masalah keadaan fasilitas yang tersedia masih kurang bagus mas, seperti kondisi sarana dan prasarana dan kurangnya hiburan yang tersedia. Namun kalau masalah keindahan pantai menurut saya sudah sangat bagus dari pada pantai-pantai yang ada di wilayah Banyuwangi ini”

Jadi lokasi wisata ini memang perlu pembenahan/pengembangan lebih lanjut. Sedang untuk penyedia informasi tentang lokasi ini ternyata jawaban responden 57,28% dari 32 responden mengatakan kalau informasi kurang memadai, 36,89% dari 19 responden mengatakan memadai dan hanya 5,82% dari 3 responden yang mengatakan sangat memadai.

4.8 Faktor-Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan

Faktor-faktor pengembangan wisata Pantai Pulau Merah yang berpengaruh dalam peningkatan kunjungan kawasan wisata Pantai Pulau Merah diarahkan berdasarkan Analisis SWOT. Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) merupakan suatu metode analisis yang akan

menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses perencanaan.

Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, akan mampu dikurangi kelemahan yang ada dan pada saat yang sama memaksimalkan kekuatan. Hal yang sama juga berlaku pada tantangan dan peluang, dimana pada saat tantangan dapat diperkecil, peluang yang ada justru diperbesar.

Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam mengembangkan pariwisata di Pantai Pulau Merah yang meliputi analisis kondisi internal dan analisis kondisi eksternal sebagai berikut:

a. Analisis Internal

➤ Kekuatan (*strengths*)

1. Harga tiket tempat wisata yang cukup murah

Didaerah wisata Pantai Pulau Merah salah satu daya tarik minat pengunjung yaitu dengan adanya harga tiket masuk yang murah dibandingkan tiket masuk kawasan wisata bahari lainnya, seperti Pantai Grajakan, Pulau Bedul dan Pantai Watu Dodol. Pengelola kawasan wisata memberlakukan tiket yang cukup murah dengan harga tiket Rp. 5000/ orang dan karcis parkir Rp. 2000 untuk motor dan Rp. 5000 untuk mobil untuk menarik minat wisatawan agar banyak yang berkunjung. Selain itu juga pengelola melakukan pengembangan tempat wisata dengan menggunakan uang retribusi dari parkir dan tiket masuk, dimana 10% tiket masuk dan 20% untuk parkir masuk ke PAD.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan

membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Berdasarkan fakta dilapang atas faktor mengenai harga tiket tempat wisata yang cukup murah dengan pemberian bobot sebesar 0,10 karena cukup penting bagi peningkatan kunjungan wisatawan dan pemberian rating sebesar 3 karena berpengaruh terhadap tingkat kedatangan pengunjung. Kriteria dalam pemberian bobot dan rating pada faktor harga tiket tempat wisata yang cukup murah dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Harga tiket tempat wisata yang cukup murah

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor Harga tiket tempat wisata yang cukup murah tidak penting bagi peningkatan kunjungan wisata
2.	0,10 jika faktor Harga tiket tempat wisata yang cukup murah cukup penting bagi peningkatan kunjungan wisata
3.	0,15 jika faktor Harga tiket tempat wisata yang cukup murah penting bagi peningkatan kunjungan wisata
4.	0,20 jika Harga tiket tempat wisata yang cukup murah sangat penting bagi peningkatan kunjungan wisata
Rating	
1.	1 jika faktor harga tiket yang murah tidak berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung wisata
2.	2 jika faktor harga tiket yang murah cukup berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung wisata
3.	3 jika faktor harga tiket yang murah berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung wisata
4.	4 jika faktor harga tiket yang murah sangat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung wisata

2. Kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata

Salah satu yang menjadi kekuatan dari tempat wisata ini yaitu kemudahan pengunjung untuk mengakses lokasi tempat wisata meskipun jarak lokasi wisata dari kabupaten sekitar 70 km. Pengelola menyadari bahwa infrastruktur adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kunjungan.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak

penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Dengan adanya fakta dilapang mengenai pemberian bobot tentang faktor kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata maka diberikan nilai bobot sebesar 0,10 dan rating sebesar 3 karena faktor ini cukup penting dan berpengaruh terhadap perkembangan wisata. Kriteria pemberian bobot dan rating pada faktor kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata tidak penting bagi pengembangan wisata
2.	0,10 jika faktor kemudahan dalam mencapai tempat objek cukup penting bagi pengembangan wisata
3.	0,15 jika kemudahan dalam mencapai tempat objek penting bagi pengembangan wisata
4.	0,20 jika faktor kemudahan dalam mencapai tempat objek sangat penting bagi pengembangan wisata
Rating	
1.	1 jika faktor kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata tidak berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan
2.	2 jika faktor kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata cukup berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan
3.	3 jika faktor kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan
4.	4 jika faktor kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata sangat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan

3. Keamanan kawasan objek wisata yang sangat terjamin

Kemaman merupakan poin penting dalam berbagai hal terutama pada sektor pariwisata, sebab dengan keamanan yang baik maka pengunjung akan merasa nyaman dan aman dalam berwisata. Menurut hasil wawancara dengan pengunjung di wisata Pantai Pulau Merah, keamanan yang diberikan sudah

cukup baik dengan adanya petugas keamanan dipagi sampai sore hari yang selalu memantau keamanan aktivitas pengunjung wisata. Petugas keamanan tidak sendiri dalam menjalankan tugasnya karena juga mendapat bantuan dari pihak kepolisian setempat. Pantauan yang diberikan petugas dapat dilihat dengan adanya peringatan dan himbauan dari petugas apabila ombak tinggi dan untuk menjaga kebersihan serta menegur para remaja yang berperilaku kurang baik. Petugas keamanan melakukan pemantauan ditempat kantor pengelola yang letaknya setelah pintu masuk wisata, dengan bantuan teropong petugas dapat melihat secara langsung dari jauh para pengunjung sehingga apabila terjadi hal yang dirasa kurang aman maka akan diberikan informasi atau himbauan oleh petugas.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Berdasarkan fakta dilapang maka pada faktor ini diberikan bobot sebesar 0,10 karena faktor ini merupakan suatu faktor cukup penting bagi kenyamanan pengunjung namau diberi rating 2 karena cukup berpengaruh. Kriteria pemberian bobot dan rating pada faktor kenyamanan objek wisata yang sangat terjamin dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Keamanan kawasan objek wisata yang sangat terjamin

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor Keamanan kawasan objek wisata yang sangat terjamin tidak penting bagi kenyamanan pengunjung wisata
2.	0,10 jika faktor Keamanan kawasan objek wisata yang sangat terjamin cukup penting bagi kenyamanan pengunjung wisata
3.	0,15 jika faktor Keamanan kawasan objek wisata yang sangat terjamin penting bagi kenyamanan pengunjung wisata
4.	0,20 jika faktor Keamanan kawasan objek wisata yang sangat terjamin sangat penting bagi kenyamanan pengunjung wisata
Rating	
1.	1 jika faktor Keamanan kawasan objek wisata yang tidak berpengaruh terhadap pengunjung
2.	2 jika faktor Keamanan kawasan objek wisata yang cukup berpengaruh terhadap pengunjung
3.	3 jika faktor Keamanan kawasan objek wisata berpengaruh terhadap pengunjung
4.	4 jika faktor Keamanan kawasan objek wisata yang sangat berpengaruh

4. Kealamian pantai yang masih terjaga

Pantai Pulau Merah merupakan salah satu potensi obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi. Dimana, Pantai ini masih sangat terjaga kealamian dan keindahan pantainya. Mulai dari pasirnya yang halus dan berwarna putih, air lautnya yang berwarna biru jernih dan yang paling indah lagi terdapat pulau yang berjarak 100 m dekat dengan bibir pantai yang menjulang 200 m keatas serta disuguhkan akan pemandangana berupa banyaknya pulau-pulau kecil yang terdapat disekitar Pantai Pulau Merah.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Pada faktor ini diberikan nilai bobot sebesar 0,15 dan rating sebesar 4 karena pada

faktor ini penting untuk daya tarik pengunjung dan sangat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung. Kriteria pemberian bobot dan rating pada faktor ini dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Kealamian pantai yang masih terjaga

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor kealamian pantai yang masih terjaga tidak penting untuk daya tarik pengunjung
2.	0,10 jika faktor kealamian pantai yang masih terjaga cukup penting untuk daya tarik pengunjung
3.	0,15 jika faktor kealamian pantai yang masih terjaga penting untuk daya tarik pengunjung
4.	0,20 jika faktor kealamian pantai yang masih terjaga sangat penting untuk daya tarik pengunjung
Rating	
1.	1 jika faktor kealamian pantai yang terjaga tidak berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke wisata Pantai Pulau Merah
2.	2 jika faktor kealamian pantai yang terjaga cukup berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke wisata Pantai Pulau Merah
3.	3 jika faktor kealamian pantai yang terjaga berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke wisata Pantai Pulau Merah
4.	4 jika faktor kealamian pantai yang terjaga sangat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke wisata Pantai Pulau Merah

➤ Kelemahan (*weaknesses*)

1. Kurangnya promosi mengenai ekowisata bahari Pantai Pulau Merah

Dalam strategi promosi wisata Pantai Pulau Merah masih belum optimal. Hasil wawancara yang saya lakukan yaitu promosi hanya tergantung pemerintah. Pemerintah kurang intensif dalam melakukan promosi terhadap wisata tersebut dengan masih banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui informasi tentang wisata serta potensi yang terdapat di Pantai Pulau Merah.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +4 sampai dengan +1 (sangat baik) dengan

membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Pada pemberian nilai bobot dan rating pada faktor mengenai kurangnya promosi mengenai ekowisata bahari Pantai Puau Merah dengan nilai bobot sebesar 0,15 karena penting terhadap meningkatkan jumlah pengunjung wisata sedangkan nilai rating sebesar 1 karena faktor kurangnya promosi sangat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang akan datang ke wisata Pantai Pulau Merah. Kriteria pemberian bobot dan rating pada faktor kurangnya promosi mengenai ekowisata bahari pantai Pulau Merah dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Kurangnya promosi mengenai ekowisata bahari Pantai Pulau merah.

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor kurangnya promosi tidak penting terhadap meningkatkan jumlah pengunjung wisata
2.	0,10 jika faktor kurangnya promosi cukup penting terhadap meningkatkan jumlah pengunjung wisata
3.	0,15 jika faktor kurangnya promosi penting terhadap meningkatkan jumlah pengunjung wisata
4.	0,20 jika faktor kurangnya promosi sangat penting terhadap meningkatkan jumlah pengunjung wisata
Rating	
1.	1 jika faktor kurangnya promosi sangat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang akan datang ke wisata Pantai Pulau Merah
2.	2 jika faktor kurangnya promosi berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang akan datang ke wisata Pantai Pulau Merah
3.	3 jika faktor kurangnya promosi cukup berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang akan datang ke wisata Pantai Pulau Merah
4.	4 jika faktor kurangnya promosi tidak berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang akan datang ke wisata Pantai Pulau Merah

2. Sarana dan Prasarana yang sangat kurang memadai

Untuk sarana dan prasarana yang ada di Pantai Pulau Merah masih belum berkembang dengan baik. Hanya fasilitas seadanya seperti toilet, tempat ibadah, warung, gazebo yang masih jauh dari kata layak namun sudah dalam proses perencanaan pembangunan. Sarana dan prasarana tersebut berdampak pada tingkat kepuasan pengunjung dimana jika sarana dan prasarana yang ada

telah memadai maka pengunjung akan merasa nyaman dan puas terhadap fasilitas yang diberikan.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +4 sampai dengan +1 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Berdasarkan fakta dilapang, faktor mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai diberi bobot sebesar 0,10 karena cukup penting terhadap kenyamanan pengunjung yang datang dan rating sebesar 2 karena berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Kriteria pemberian bobot dan rating pada faktor sarana dan prasarana yang sangat kurang memadai dapat dilihat pada tabel 13.

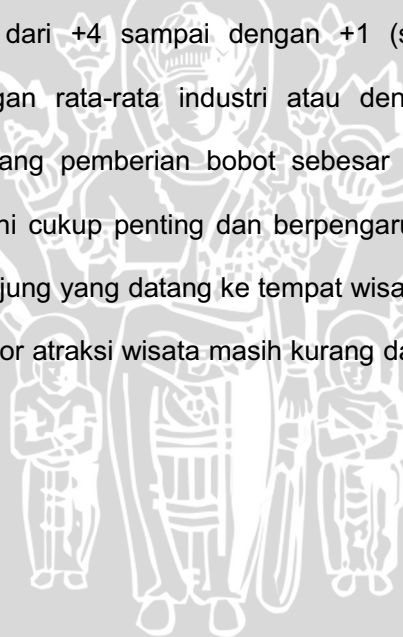
Tabel 13. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Sarana Dan Prasarana Yang Sangat Kurang Memadai

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai tidak penting terhadap kenyamanan pengunjung yang datang ke tempat wisata Pantai Pulau Merah
2.	0,10 jika faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai cukup penting terhadap kenyamanan pengunjung yang datang ke tempat wisata Pantai Pulau Merah
3.	0,15 jika faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai penting terhadap kenyamanan pengunjung yang datang ke tempat wisata Pantai Pulau Merah
4.	0,20 jika faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai sangat penting terhadap kenyamanan pengunjung yang datang ke tempat wisata Pantai Pulau Merah
Rating	
1.	1 jika sarana dan prasarana kurang memadai sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung
2.	2 jika sarana dan prasarana kurang memadai berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung
3.	3 jika sarana dan prasarana kurang memadai cukup berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung
4.	4 jika sarana dan prasarana kurang memadai tidak berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung

3. Atraksi wisata masih kurang

Kurang banyaknya atraksi wisata yang belum dikembangkan di Pantai Pulau Merah mengakibatkan tingkat pengunjung yang belum optimal. Daya tarik yang tersedia untuk saat ini hanya mengandalkan pemandangan yang masih alami dan surfing. Pengelola masih tergantung pada pemerintah dalam hal pengembangan potensi.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +4 sampai dengan +1 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Berdasarkan fakta di lapang pemberian bobot sebesar 0,10 dan nilai rating sebesar 2 karena faktor ini cukup penting dan berpengaruh terhadap terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata. Kriteria pemberian bobot dan rating pada faktor atraksi wisata masih kurang dapat dilihat pada tabel 14.



Tabel 14. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Atraksi Wisata Masih Kurang

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor atraksi wisata masih kurang sehingga tidak penting terhadap peningkatan kunjungan wisata
2.	0,10 jika faktor atraksi wisata masih kurang sehingga cukup penting terhadap peningkatan kunjungan wisata
3.	0,15 jika faktor atraksi wisata masih kurang sehingga penting terhadap peningkatan kunjungan wisata
4.	0,20 jika faktor atraksi wisata masih kurang sehingga sangat penting terhadap peningkatan kunjungan wisata
Rating	
1.	1 jika faktor atraksi yang masih kurang, sangat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata.
2.	2 jika faktor atraksi yang masih kurang, berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata.
3.	3 jika faktor atraksi yang masih kurang, cukup berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata.
4.	4 jika faktor atraksi yang masih kurang, tidak berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata.

4. Jaringan komunikasi masih sulit

Kendala yang ada di Pantai Pulau Merah yaitu masalah jaringan komunikasi. Dimana jaringan komunikasi yang masuk di area wisata masih sulit dijangkau. Sehingga apabila ke Pantai Pulau merah pengunjung jarang mendapatkan jaringan komunikasi yang kurang baik. Hal ini juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan terhadap pengunjung yang datang ditempat wisata Pantai Pulau Merah, meskipun dampak tersebut tidak terlalu berpengaruh. Dari hasil wawancara kepada pengunjung sebagian pengunjung berpendapat tidak penting, namun juga ada pengunjung yang berpendapat cukup berpengaruh.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +4 sampai dengan +1 (sangat baik) dengan

membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Berdasarkan fakta di lapang pemberian bobot sebesar 0,05 karena faktor mengenai jaringan ini tidak penting bagi tingkat kenyamanan pengunjung sedangkan nilai rating sebesar 3 karena cukup berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan pengunjung tempat wisata. Kriteria pemberian bobot dan rating pada jaringan komunikasi yang masih sulit dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Jaringan Komunikasi Masih Sulit

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor jaringan komunikasi masih sulit masih tidak penting bagi tingkat kenyamanan pengunjung
2.	0,10 jika faktor jaringan komunikasi masih sulit masih cukup penting bagi tingkat kenyamanan pengunjung
3.	0,15 jika faktor jaringan komunikasi masih sulit masih penting bagi tingkat kenyamanan pengunjung
4.	0,20 jika faktor jaringan komunikasi masih sulit masih sangat penting bagi tingkat kenyamanan pengunjung
Rating	
1.	1 jika faktor jaringan komunikasi masih sulit sangat berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan pengunjung tempat wisata
2.	2 jika faktor jaringan komunikasi masih sulit berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan pengunjung tempat wisata
3.	3 jika faktor jaringan komunikasi masih sulit cukup berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan pengunjung tempat wisata
4.	4 jika faktor jaringan komunikasi masih sulit tidak berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan pengunjung tempat wisata

5. Belum terjalin kerjasama antara PERHUTANI dengan pemerintah daerah

Kendala yang ada dalam proses pengembangan wisata yaitu belum adanya kerjasama antara pihak perhutani dengan pemerintah daerah. Hal ini menimbulkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan wisata tersebut sehingga juga mempengaruhi kenyamanan pengunjung seperti halnya fasilitas dan potensi belum banyak dikembangkan. Dengan terjalinnya kerjasama antara pemerintah dengan pihak perhutani, diharapkan Pantai Pulau Merah mengalami

kemajuan dalam hal fasilitas dan penambahan atraksi wisata sehingga investor asing tidak masuk kedalam pengelolaan tempat wisata.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +4 sampai dengan +1 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Pada pemberian nilai bobot dan rating pada faktor belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah berpengaruh dengan nilai bobot sebesar 0,15 dan rating sebesar 1 karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan wisata. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah tidak penting bagi pengaruh perkembangan wisata
2.	0,10 jika belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah cukup penting bagi pengaruh perkembangan wisata
3.	0,15 jika belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah penting bagi pengaruh perkembangan wisata
4.	0,20 jika belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah sangat penting bagi pengaruh perkembangan wisata
Rating	
1.	1 jika belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah sangat berpengaruh terhadap perkembangan wisata
2.	2 jika belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah berpengaruh terhadap perkembangan wisata
3.	3 jika belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah cukup berpengaruh terhadap perkembangan wisata
4.	4 jika belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap perkembangan wisata

Setelah faktor-faktor strategis internal pada strategi peningkatan kunjungan diidentifikasi, maka data faktor-faktor strategi internal dimasukkan pada tabel analisis *Internal Strategic Factors* (IFAS) dan dilakukan pemberian skor. Matriks IFAS pada strategi peningkatan kunjungan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor-faktor strategis	Bobot	Rating	Score
I	Kekuatan (S)			
	1. Harga tiket tempat wisata yang cukup Murah	0,10	3	0,30
	2. Kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata	0,10	3	0,30
	3. Keamanan kawasan objek wisata yang sangat terjamin	0,10	2	0,20
	4. Kealamian pantai yang masih terjaga	0,15	4	0,60
Jumlah		0,45		1,40
II	Kelemahan (w)			
	1. Kurangnya promosi mengenai ekowisata bahari pantai Pulau merah	0,15	1	0,15
	2. Sarana dan Prasarana yang sangat kurang memadai	0,10	2	0,20
	3. Kurang banyaknya daya tarik objek wisata Pantai Pulau Merah	0,10	2	0,20
	4. Jaringan komunikasi masih sulit	0,05	3	0,15
	5. Belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah	0,15	1	0,15
Jumlah		0,55		0,85
Total IFAS		1,00		2,25

Berdasarkan Tabel 17. matriks hasil analisis faktor strategis internal (IFAS) pada strategi peningkatan kunjungan diperoleh skor pada faktor kekuatan sebesar 1.40 dan skor pada faktor kelemahan sebesar 0,85. Sehingga dalam strategi peningkatan kunjungan wisatawan dari faktor internal yaitu faktor kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan faktor kelemahan.

b. Analisis Eksternal**➤ Peluang (*opportunities*)****1. Tingginya potensi dan minat wisatawan**

Tingkat potensi dan minat wisatawan sangat berpengaruh terhadap peluang peningkatan kunjungan wisatawan. Maju atau tidaknya suatu tempat wisata dipengaruhi salah satu faktor yaitu tingginya potensi dan minat wisatawan, potensi yang ada dalam wisata Pantai Pulau Merah yaitu keindahan alam, pasir pantai yang halus sehingga menciptakan minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Pulau Merah.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Bobot pada faktor tingginya potensi dan minat masyarakat merupakan faktor cukup penting terhadap peningkatan kunjungan, sehingga diberikan bobot sebesar 0,10 dan rating sebesar 3 diberikan karena faktor ini berpengaruh pada banyaknya jumlah pengunjung. Kriteria pemberian bobot dan rating pada tingginya potensi dan minat masyarakat dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Tingginya potensi dan minat wisatawan

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor tingginya potensi dan minat wisatawan tidak penting terhadap peningkatan kunjungan wisatawan
2.	0,10 jika faktor tingginya potensi dan minat wisatawan cukup penting terhadap peningkatan kunjungan wisatawan
3.	0,15 jika faktor tingginya potensi dan minat wisatawan penting terhadap peningkatan kunjungan wisatawan
4.	0,20 jika faktor tingginya potensi dan minat wisatawan sangat penting terhadap peningkatan kunjungan wisatawan
Rating	
1.	1 jika faktor tingginya potensi dan minat wisatawan tidak berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata
2.	2 jika faktor tingginya potensi dan minat wisatawan cukup berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata
3.	3 jika faktor tingginya potensi dan minat wisatawan berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata
4.	4 jika faktor tingginya potensi dan minat wisatawan sangat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata

2. Adanya perhatian pemerintah pusat terhadap kawasan Ekowisata

Bahari Pantai Pulau Merah

Dengan adanya perhatian pemerintah seperti pembangunan sarana dan prasarana dan penambahan daya tarik wisata di Pantai Pulau Merah, diharapkan dapat meningkatkan pengunjung di lokasi wisata tersebut. Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Pada faktor ini diberi nilai bobot sebesar 0,10 karena cukup penting bagi pengembangan ekowisata bahari Pantai Pulau Merah dan rating sebesar 3 karena berpengaruh terhadap perkembangan ekowisata. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating terhadap adanya perhatian pemerintah ke objek wisata

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika adanya bantuan dari pemerintah tidak penting bagi pengembangan ekowisata bahari Pantai pulau merah
2.	0,10 jika adanya bantuan dari pemerintah cukup penting bagi pengembangan ekowisata bahari Pantai pulau merah
3.	0,15 jika adanya bantuan dari pemerintah penting bagi pengembangan ekowisata bahari Pantai pulau merah
4.	0,20 jika adanya bantuan dari pemerintah sangat penting bagi pengembangan ekowisata bahari Pantai pulau merah
Rating	
1.	1 jika adanya bantuan dari pemerintah tidak berpengaruh terhadap perkembangan ekowisata
2.	2 jika adanya bantuan dari pemerintah cukup berpengaruh terhadap perkembangan ekowisata
3.	3 jika adanya bantuan dari pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan ekowisata
4.	4 jika adanya bantuan dari pemerintah sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekowisata

3. Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat terhadap promosi objek wisata Pulau Merah kepada masyarakat luas (wisatawan) dalam maupun luar negeri

Dengan semakin adanya perkembangan teknologi IPTEK diharapkan dapat membantu dalam promosi wisata bahari Pantai Pulau merah secara efisien. Promosi tersebut bisa berupa media online maupun media cetak yang dapat menambah informasi kemasyarakat tentang profil wisata sehingga dapat meningkatkan jumlah penunjang diwisata Pantai Pulau Merah.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Faktor ini merupakan salah satu peluang yang sangat penting bagi

perkembangan wisata, maka didapatkan bobot sebesar 0,15 yaitu faktor perkembangan IPTEK terhadap promosi penting untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan skor rating sebesar 4 karena sangat berpengaruh terhadap informasi yang didapat pengunjung mengenai tempat wisata. Kriteria pemberian bobot dan rating pada faktor perkembangan IPTEK terhadap promosi dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Perkembangan IPTEK terhadap promosi

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor perkembangan IPTEK terhadap promosi tidak penting untuk meningkatkan jumlah pengunjung
2.	0,10 jika faktor perkembangan IPTEK terhadap promosi cukup penting untuk meningkatkan jumlah pengunjung
3.	0,15 jika faktor perkembangan IPTEK terhadap promosi penting untuk meningkatkan jumlah pengunjung
4.	0,20 jika faktor perkembangan IPTEK terhadap promosi sangat penting untuk meningkatkan jumlah pengunjung
Rating	
1.	1 jika faktor perkembangan IPTEK terhadap promosi tidak berpengaruh terhadap informasi yang didapat pengunjung mengenai tempat wisata
2.	2 jika faktor perkembangan IPTEK terhadap promosi cukup berpengaruh terhadap informasi yang didapat pengunjung mengenai tempat wisata
3.	3 jika faktor perkembangan IPTEK terhadap promosi berpengaruh terhadap informasi yang didapat pengunjung mengenai tempat wisata
4.	4 jika faktor perkembangan IPTEK terhadap promosi sangat berpengaruh terhadap informasi yang didapat pengunjung mengenai tempat wisata

4. Kepuasan wisatawan

Kepuasan wisatawan dapat dijadikan peluang untuk wisata Pantai Pulau Merah dalam peningkatan kunjungan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar itu sendiri. Kepuasan wisatawan tersebut akan timbul jika sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat

positif diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Bobot yang diberikan pada faktor kepuasan wisatawan sebesar 0,10 karena cukup penting dalam pelayanan kepada penunjang dan rating sebesar 3 karena berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke wisata Pantai Pulau Merah. Kriteria pemberian bobot dan rating pada faktor kepuasan konsumen dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Kepuasan Wisatawan

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor kepuasan wisatawan tidak penting dalam pelayanan kepada penunjang
2.	0,10 jika faktor kepuasan wisatawan cukup penting dalam pelayanan kepada penunjang
3.	0,15 jika faktor kepuasan wisatawan penting dalam pelayanan kepada penunjang
4.	0,20 jika faktor kepuasan wisatawan sangat penting dalam pelayanan kepada penunjang
Rating	
1.	1 jika faktor kepuasan wisatawan tidak berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung
2.	2 jika faktor kepuasan wisatawan cukup berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung
3.	3 jika faktor kepuasan wisatawan berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung
4.	4 jika faktor kepuasan wisatawan sangat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengunjung

5. Meningkatnya Tren Wisata Bahari

Keindahan alam Indonesia sudah tidak bisa dipandang sebelah mata. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Indonesia mempunyai banyak potensi-potensi akan keindahan pantainya. Selain memiliki pemandangan yang bagus, pengunjung disajikan atraksi ombak yang sangat bagus sehingga menarik peselancar untuk menaklukkan ombak di pantai Indonesia. Hal itu juga dapat menciptakan minat pengunjung lokal maupun internasional untuk datang ke wisata tersebut.

Pariwisata pantai merupakan salah satu jenis pariwisata bahari yang sangat populer yang terus menunjukkan eksistensinya dengan ditandainya tingkat pengunjung yang selalu mengalami peningkatan. Tren wisata bahari, baik secara nasional maupun global, dapat memberi pengaruh yang baik terhadap upaya pengembangan wisata pantai di Pantai Pulau Merah.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Berdasarkan peluang yang ada pada wisata Pantai Pulau Merah maka didapatkan bobot sebesar 0,10 dan rating 3 karena pada faktor ini cukup penting dan berpengaruh untuk dimanfaatkan sebagai strategi untuk meningkatkan kunjungan. Kriteria pemberian bobot dan rating dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Meningkatnya Tren Wisata Bahari

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor meningkatnya tren wisata bahari tidak penting bagi jumlah tingkat kunjungan wisatawan
2.	0,10 jika faktor meningkatnya tren wisata bahari cukup penting bagi jumlah tingkat kunjungan wisatawan
3.	0,15 jika faktor meningkatnya tren wisata bahari penting bagi jumlah tingkat kunjungan wisatawan
4.	0,20 jika faktor meningkatnya tren wisata bahari sangat penting bagi jumlah tingkat kunjungan wisatawan
Rating	
1.	1 jika faktor meningkatnya tren wisata tidak berpengaruh terhadap banyaknya jumlah kunjungan wisatawan
2.	2 jika faktor meningkatnya tren wisata cukup berpengaruh terhadap banyaknya jumlah kunjungan wisatawan
3.	3 jika faktor meningkatnya tren wisata berpengaruh terhadap banyaknya jumlah kunjungan wisatawan
4.	4 jika faktor meningkatnya tren wisata sangat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah kunjungan wisatawan

➤ **Ancaman (*threats*)**

1. Investor asing

Wisata bahari Pantai Pulau Merah mengalami kemunduran dalam hal perkembangan karena tidak ada bantuan dari pemerintah yang dilandasi belum adanya kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak perhutani dan berdampak kurangnya dana yang masuk ke pengelola pantai. Hasil wawancara terhadap kepala pengelola yaitu kepala pengelola sangat takut akan adanya investor asing yaitu pihak swasta, yang nantinya dapat mengambil alih pengelolaan tanpa memperhatikan kerusakan lingkungan.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +4 sampai dengan +1 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola wisata maka pada salah faktor ancaman yaitu investor asing diberi bobot sebesar 0,05 karena investor asing tidak penting namun cukup berpengaruh terhadap pengelolaan dan pengembangan wisata yaitu dengan rating 3. Kriteria pemberian bobot dan rating pada faktor investor asing dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Pada Faktor Investor Asing

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika investor asing tidak penting bagi pengembangan wisata
2.	0,10 jika investor asing cukup penting pengembangan wisata
3.	0,15 jika investor asing penting pengembangan wisata
4.	0,20 jika investor asing sangat penting pengembangan wisata
Rating	
1.	1 jika investor asing sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dalam pengembangan wisata
2.	2 jika investor asing berpengaruh terhadap pengelolaan dalam pengembangan wisata
3.	3 jika investor asing cukup berpengaruh terhadap pengelolaan dalam pengembangan wisata
4.	4 jika investor asing tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dalam pengembangan wisata

2. Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata

Banyaknya lokasi wisata di Kabupaten Banyuwangi yang banyak menyuguhkan atraksi wisata seperti surfing, spot memancing, diving serta banyak tempat wisata yang menawarkan fasilitas-fasilitas yang bagus seperti penginapan, infrastruktur yang memadai. Hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi wisata Pantai Pulau Merah karena dengan pantai-pantai yang sudah dikembangkan dan dikelola dengan baik untuk menjadi kawasan wisata.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +4 sampai dengan +1 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Dengan adanya fakta lapangan mengenai faktor persaingan pariwisata antar objek wisata maka diberi skor bobot sebesar 0,10 dan 2 karena faktor ini merupakan salah satu faktor ancaman yang berpengaruh terhadap jumlah pengunjung yang datang di wisata Pantai Pulau Merah. Kriteria pemberian bobot

dan rating faktor persaingan pariwisata antar objek wisata dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating Faktor Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika persaingan antar objek wisata tidak penting terhadap jumlah tingkat pengunjung wisata
2.	0,10 jika persaingan antar objek wisata cukup penting terhadap jumlah tingkat pengunjung wisata
3.	0,15 jika persaingan antar objek wisata penting terhadap jumlah tingkat pengunjung wisata
4.	0,20 jika persaingan antar objek wisata sangat penting terhadap jumlah tingkat pengunjung wisata
Rating	
1.	1 jika persaingan antar objek wisata sangat berpengaruh terhadap jumlah pengunjung wisata
2.	2 jika persaingan antar objek wisata berpengaruh terhadap jumlah pengunjung wisata
3.	3 jika persaingan antar objek wisata cukup berpengaruh terhadap jumlah pengunjung wisata
4.	4 jika persaingan antar objek wisata tidak berpengaruh terhadap jumlah pengunjung wisata

3. Terjadinya Bencana/ Gangguan Alam

Pantai Pulau Merah sempat mengalami penurunan yang signifikan karena sempat ada rumor mengenai terjadinya tsunami sehingga tidak memungkinkan untuk wisatawan berkunjung ke pantai ini. Selain itu pihak pengelola juga sempat menutup sementara wisata pantai ini dengan alasan untuk keselamatan wisatawan/ pengunjung.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +4 sampai dengan +1 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Dengan adanya fakta dilapangan maka skor bobot pada faktor terjadinya

bencana/ gangguan alam yaitu sebesar 0,10 karena terjadinya bencana/ gangguan alam cukup penting bagi keamanan pengunjung wisata dan rating sebesar 1 karena sangat berpengaruh terhadap keamanan pengunjung wisata. Kriteria pemberian bobot dan rating pada faktor terjadinya bencana/gangguan alam dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Terjadinya Bencana/ Gangguan Alam

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor terjadinya bencana/ gangguan alam tidak penting bagi keamanan pengunjung wisata
2.	0,10 jika faktor terjadinya bencana/ gangguan alam cukup penting bagi keamanan pengunjung wisata
3.	0,15 jika faktor terjadinya bencana/ gangguan alam penting bagi keamanan pengunjung wisata
4.	0,20 jika faktor terjadinya bencana/ gangguan alam sangat bagi keamanan pengunjung wisata
Rating	
1.	1 jika faktor terjadinya bencana/ gangguan alam sangat berpengaruh terhadap keamanan pengunjung wisata
2.	2 jika faktor terjadinya bencana/ gangguan alam berpengaruh terhadap keamanan pengunjung wisata
3.	3 jika faktor terjadinya bencana/ gangguan alam cukup berpengaruh terhadap keamanan pengunjung wisata
4.	4 jika faktor terjadinya bencana/ gangguan alam tidak berpengaruh terhadap keamanan pengunjung wisata

4. Abrasi dan Ombak Besar

Abrasi dan ombak besar dapat mengancam kelangsungan wisata. Secara tidak langsung ketika pantai mengalami ombak yang besar maka pengunjung akan dilarang mendekati bibir pantai dan jika hal tersebut terjadi terus menerus lama-kelamaan wisatawan akan semakin sedikit yang mau berkunjung ke pantai. Terlebih lagi banyak spot-spot di palung pantai yang ditandai oleh petugas keamanan sebagai tempat yang dilarang untuk melakukan kegiatan bermain.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis

perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +4 sampai dengan +1 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Pada faktor ini didapatkan bobot sebesar 0,10 dan rating sebesar 2 karena pada faktor abrasi dan ombak besar berpengaruh terhadap keamanan pengunjung wisata. Kriteria pemberian bobot dan rating pada faktor abrasi dan ombak besar dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Abrasi Dan Ombak Besar

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor abrasi dan ombak besar tidak penting bagi keamanan pengunjung wisata
2.	0,10 jika faktor abrasi dan ombak besar cukup penting bagi keamanan pengunjung wisata
3.	0,15 jika faktor abrasi dan ombak besar penting bagi keamanan pengunjung wisata
4.	0,20 jika faktor abrasi dan ombak besar sangat penting bagi keamanan pengunjung wisata
Rating	
1.	1 jika faktor abrasi dan ombak besar sangat berpengaruh terhadap keamanan pengunjung wisata
2.	2 jika faktor abrasi dan ombak besar berpengaruh terhadap keamanan pengunjung wisata
3.	3 jika faktor abrasi dan ombak besar cukup berpengaruh terhadap keamanan pengunjung wisata
4.	4 jika faktor abrasi dan ombak besar tidak berpengaruh terhadap keamanan pengunjung wisata

5. Adanya pengrusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai

Dengan jumlah pengunjung yang setiap tahunnya meningkat akan dapat menimbulkan potensi adanya pengrusakan lingkungan baik yang secara sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh pengunjung. Pengrusakan dapat berupa merusak fasilitas maupun membuang sampah bukan pada tempatnya yang jika terus terjadi akan merusak ekowisata kawasan pantai tersebut.

Menurut Rangkuti (2005), pemberian nilai bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak

penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Pemberian nilai rating berdasarkan pengaruh variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai dari +4 sampai dengan +1 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Bobot yang diberikan pada faktor adanya pengerusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai sebesar 0,15 karena penting terhadap kelestarian alam yang ada pada wisata Pantai Pulau Merah dan rating sebesar 2 karena berpengaruh terhadap potensi wisata Pantai Pulau Merah. Kriteria pemberian bobot dan rating pada faktor adanya pengerusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Kriteria Pemberian Bobot dan Rating pada Faktor Adanya pengerusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai

No.	Kriteria
Bobot	
1.	0,05 jika faktor adanya pengerusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai tidak penting terhadap kelestarian alam yang ada pada wisata Pantai Pulau Merah
2.	0,10 jika faktor adanya pengerusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai cukup penting terhadap kelestarian alam yang ada pada wisata Pantai Pulau Merah
3.	0,15 jika faktor adanya pengerusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai penting terhadap kelestarian alam yang ada pada wisata Pantai Pulau Merah
4.	0,20 jika faktor adanya pengerusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai tsangat penting terhadap kelestarian alam yang ada pada wisata Pantai Pulau Merah
Rating	
1.	1 jika faktor adanya pengerusakan lingkungan disekitar pesisir pantai sangat berpengaruh terhadap potensi wisata Pantai Pulau Merah
2.	2 jika faktor adanya pengerusakan lingkungan disekitar pesisir pantai berpengaruh terhadap potensi wisata Pantai Pulau Merah
3.	3 jika faktor adanya pengerusakan lingkungan disekitar pesisir pantai cukup berpengaruh terhadap potensi wisata Pantai Pulau Merah
4.	4 jika faktor adanya pengerusakan lingkungan disekitar pesisir pantai tidak berpengaruh terhadap potensi wisata Pantai Pulau Merah

Adapun matrik faktor strategi eksternal atau *External Strategic Factors*

(EFAS) dalam strategi peningkatan kunjungan, dapat dilihat pada tabel 28,

berikut:

Tabel 28. Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Factor-faktor strategis	Bobot	Rating	Score
III	Peluang (O)			
	1. Tingginya potensi dan minat wisatawan	0,10	3	0,30
	2. Adanya perhatian pemerintah pusat terhadap kawasan Ekowisata Bahari pantai Pulau Merah	0,10	3	0,30
	3. Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat terhadap promosi objek wisata Pulau Merah kepada masyarakat luas (wisatawan) dalam maupun luar negeri	0,15	4	0,60
	4. Kepuasan konsumen	0,10	3	0,30
	5. Meningkatnya Tren Wisata Bahari	0,10	3	0,30
Jumlah		0,55		1,80
IV	Ancaman (T)			
	1. Investor asing	0,05	3	0,15
	2. Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata	0,10	2	0,20
	3. Terjadinya Bencana/ Gangguan Alam	0,10	1	0,10
	4. Abrasi dan ombak besar	0,10	2	0,20
	5. Adanya pengrusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai.	0,15	2	0,30
Jumlah		0,45		0,95
Total EFAS		1,00		2,75

Berdasarkan Tabel 28. Matriks hasil analisis faktor strategis eksternal (EFAS) pada strategi peningkatan kunjungan diperoleh skor pada faktor peluang sebesar 1,80 dan skor pada faktor ancaman sebesar 0,95 sehingga dalam strategi peningkatan kunjungan wisatawan dari faktor eksternal yaitu faktor peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan faktor ancaman.

4.9 Strategi Meningkatkan Kunjungan

Tabel 29 memperlihatkan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Pulau Merah. Strategi-strategi tersebut tertuang dalam Matriks Analisis SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat

menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Matriks analisis SWOT untuk pengembangan wisata Pantai Pulau Merah dapat dilihat pada Tabel 29 berikut.

Tabel 29. Matriks Analisis SWOT

	Identifikasi faktor-faktor	INTERNAL	
		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
E K S T E R N A L		1. Harga tiket tempat wisata yang cukup Murah 2. Kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata 3. Keamanan kawasan objek wisata yang sangat terjamin 4. Kealamian pantai yang masih terjaga	1. Kurangnya promosi mengenai ekowisata bahari pantai Pulau merah 2. Sarana dan Prasarana yang sangat kurang memadai 3. Atraksi wisata masih kurang 4. jaringan komunikasi masih sulit 5. Belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah
	Peluang (O)	SO	WO
	1. Tingginya potensi dan minat wisatawan 2. Adanya perhatian pemerintah pusat terhadap kawasan Ekowisata Bahari pantai Pulau Merah 3. Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat terhadap promosi objek wisata Pulau Merah kepada masyarakat luas (wisatawan) dalam maupun luar negeri 4. Kepuasan konsumen 5. Meningkatnya Tren Wisata Bahari	1. Memanfaatkan harga tiket yang murah dan minat wisatawan untuk meningkatkan jumlah pengunjung 2. Memanfaatkan perkembangan IPTEK dalam memberikan informasi. 3. Meningkatkan kualitas pelayanan 4. Memanfaatkan bantuan pemerintah dalam pengembangan	1. Peningkatan promosi wisata dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. 2. Melibatkan pemerintah dalam pembangunan wisata
	Ancaman (T)	ST	WT
	1. Investor asing 2. Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata 3. Terjadinya Bencana/ Gangguan Alam 4. Abrasi dan ombak besar 5. Adanya pengrusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai.	1. Membuat produk wisata yang berbeda dengan kawasan wisata lain yang berada di sekitar kawasan wisata. 2. Memberikan rasa aman bagi pengunjung 3. Mengadakan penanaman pohon untuk meminimalisir adanya bencana alam	1. Melakukan kerjasama antara pemerintah dengan perhutani. 2. Meningkatkan daya saing terhadap wisata yang sejenis.

Adapun alternatif strategi-strategi dalam peningkatan kunjungan wisatawan Pantai Pulau Merah meliputi:

- **Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)**

Strategi dengan memanfaatkan peluang dan meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*) untuk peningkatan kunjungan wisatawan yaitu :

1. Peningkatan promosi wisata dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, dikarenakan dapat memberi informasi tentang potensi wisata Pantai Pulau Merah terhadap masyarakat luas.
2. Melibatkan pemerintah dalam pembangunan wisata, sehingga lokasi wisata dapat berkembang di segala sektor potensi yang ada di tempat wisata tersebut.

- **Strategi ST (*Strengths Treaths*)**

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST(*Strengths Treaths*) untuk peningkatan kunjungan wisatawan yaitu:

1. Membuat produk wisata yang berbeda dengan kawasan wisata lain yang berada di sekitar kawasan wisata, sehingga wisata khususnya Pantai Pulau Merah dapat bersaing dengan tempat wisata lainnya dalam hal keunggulan atraksi wisatanya.
2. Memberikan rasa aman bagi pengunjung, strategi ini diberikan kepada pengunjung sehingga pengunjung itu sendiri merasa aman ketika datang ketempat wisata tanpa ada ketakutan. seperti contoh banyak preman, anak-anak mabuk, dan abrasi dan ombak besar.
3. Mengadakan penanaman pohon untuk meminimalisir adanya bencana alam, hal ini dilakukan selain agar kawasan wisata tersebut tetap terjaga

kelestariannya juga dapat digunakan untuk meminimalisir adanya bencana alam yang sewaktu-waktu datang.

- **Strategi WT (*Weaknesses Treathas*)**

Strategi dengan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT (*Weaknesses Treathas*) untuk peningkatan kunjungan wisatawan yaitu:

1. Melakukan kerjasama antara pemerintah dengan perhutani, sehingga perkembangan terhadap wisata Pantai Pulau Merah dapat berkembang pesat yang dapat memberikan fasilitas kepada pengunjung dengan banyaknya atraksi-atraksi yang ada dan berdampak pada kenyamanan atau kepuasan pengunjung yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pengunjung yang datang ke lokasi wisata.
2. Meningkatkan daya saing terhadap wisata yang sejenis, hal ini dilakukan agar dapat bersaing dengan wisata lainya yang dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan.

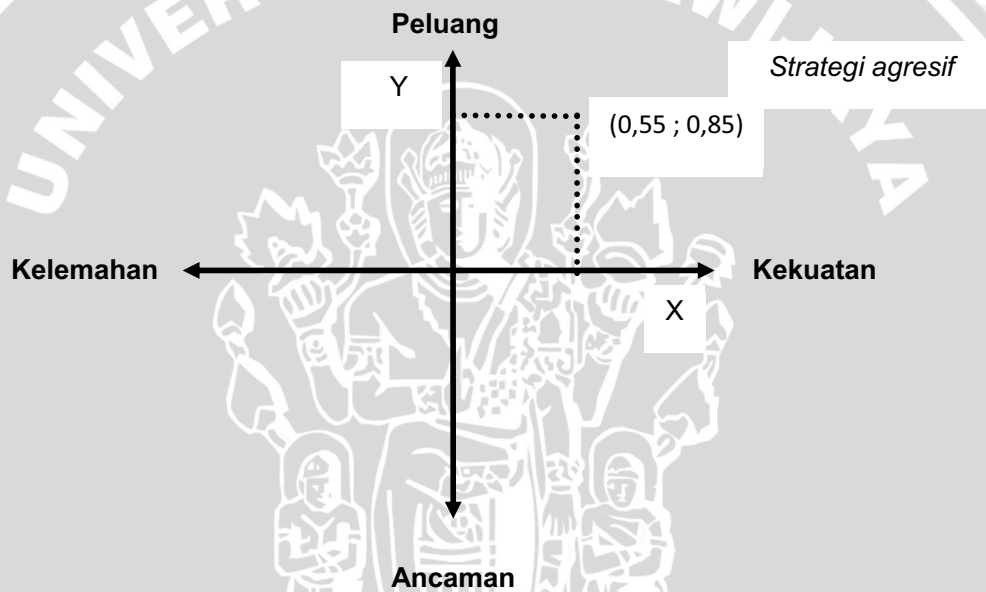
Dari tabel 18 dan 19 hasil pengolahan data faktor internal dan eksternal pada strategi peningkatan kunjungan wisatawan, diperoleh skor masing-masing faktor sebagai berikut :

1. Skor untuk faktor kekuatan = 1,40
2. Skor untuk faktor kelemahan = 0,85
3. Skor untuk faktor peluang = 1,80
4. Skor untuk faktor ancaman = 0,95

Untuk menentukan titik koordinat strategi peningkatan kunjungan wisatawan ekowisata bahari di Pantai Pulau Merah, dilakukan perhitungan terhadap faktor internal dan faktor eksternal dengan diagram analisis SWOT.

- Sumbu horizontal (x) sebagai faktor internal dan diperoleh nilai koordinat (x) sebesar : $X = 1,40 - 0,85 = 0,55$
- Sumbu vertikal (y) sebagai faktor eksternal dan diperoleh nilai koordinat (y) sebesar : $Y = 1,80 - 0,95 = 0,85$

Nilai-nilai koordinat pada diagram SWOT bernilai positif, sumbu horizontal (x) sebesar 0,55 dan sumbu vertikal (y) sebesar 0,85. Gambar diagram analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Matriks Grand Strategy (MGS)

Pada *Matriks Grand Strategy* diketahui bahwa berdasarkan hasil skoring yang dilakukan terhadap faktor-faktor Internal dan eksternal diperoleh nilai koordinat yang terletak di *strategi agresif*. Fokus dalam strategi ini adalah dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Pada *strategi agresif* artinya posisi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, yang dimana perusahaan itu memiliki peluang (*opportunities*) dan kekuatan (*strength*) sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengoptimalkan kekuatan yang ada di Pantai Pulau Merah dan

memanfaatkan peluang yang ada diluar Pantai Pulau Merah. *Strategi Agresif* yang dapat diterapkan dalam pengelolaan potensi sumber daya pesisir dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Pulau Merah.

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang dapat dilakukan dalam peningkatan kunjungan ekowisata di Pantai Pulau Merah, yaitu:

- Memanfaatkan harga tiket yang murah dan minat wisatawan untuk meningkatkan jumlah pengunjung

Suatu kawasan wisata akan banyak diminati wisatawan selain keindahan alam yang dimiliki juga pada salah satu faktor pendukung seperti harga tiket serta tingginya minat masyarakat. Dengan harga tiket yang masih terjangkau atau murah serta tingginya minat wisatawan akan kawasan wisata dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Harga tiket yang murah dapat menjadi salah satu faktor pendukung ekowisata dalam perkembangan yang sifatnya berdampak pada peningkatan kunjungan.

- Memanfaatkan perkembangan IPTEK dalam pemberian informasi

Kawasan wisata tidak akan diketahui oleh wisatawan apabila tidak adanya promosi. Promosi yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan adanya IPTEK dalam pemberian informasi kepada calon wisatawan lokal maupun internasional. Dimana promosi tersebut berupa media cetak maupun media online. Strategi ini sangat efektif bila diterapkan dengan maksimal.

- Meningkatkan kualitas pelayanan

Dengan terjadinya peningkatan kunjungan wisatawan, pihak pengelola perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan salah satunya yaitu peningkatan keamanan. Strategi tersebut bila diterapkan maka akan berpengaruh pula pada tingkat kepuasan wisatawan.

- Memanfaatkan bantuan pemerintah dalam pengembangan.

Dalam menunjang suatu pengembangan ekowisata yang berdampak pada peningkatan kunjungan, maka bantuan pemerintah sangat diperlukan. Bantuan tersebut dapat berupa pembenahan infrastruktur atau sarana prasarana. Selain itu juga perlu adanya penambahan atraksi wisata dengan cara memanfaatkan potensi yang ada, sehingga dapat bersaing dengan ekowisata lainnya. Dalam pengembangan tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kenyamanan yang terdapat pada tempat wisata tersebut, sehingga berdampak peningkatan kunjungan.



5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawaan Di Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Profil dari Wisata Pantai Pulau Merah yaitu merupakan wisata yang mengandalakan panorama pantai yang masih alami sebagai daya tarik wisata. Dengan terdapat pulau yang berjarak 50 meter dari bibir pantai sebagai ciri khasnya. Pada Wisata Pantai Pulau Merah ini fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki masih jauh dari kata sempurna dengan atraksi wisata yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena proses tahap pengembangan terhambat karena belum adanya kerjasama antara pihak perhutani dengan pemerintah daerah.
2. Potensi daya tarik wisata yang terdapat pada Pantai Pulau Merah yaitu Sumberdaya Alami. Dimana potensi yang ada pada saat ini hanya mengandalkan keindahan/ panorama. Namun pihak pemerintah sudah berusaha mengembangkan wisata berdasarkan potensi yang dimiliki ekowisata bahari Pantai Pulau Merah. Meliputi wisata olahraga darat, wisata olahraga darat, wisata selam. Penambahan atraksi wisata pada dan perluasan lahan harus lebih diperhatikan agar dapat menarik lebih banyak wisatawan lokal maupun mancanegara.
3. Faktor-faktor pengembangan wisata Pantai Pulau Merah yang berpengaruh dalam peningkatan kunjungan kawasan wisata Pantai Pulau Merah diarahkan berdasarkan Analisis SWOT. Analisis SWOT (*strengths*,

weaknesses, opportunities, threats) merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Faktor-faktor tersebut meliputi:

- **Kekuatan (S)**

1. Harga tiket tempat wisata yang cukup Murah
2. Kemudahan dalam mencapai tempat objek wisata
3. Keamanan kawasan objek wisata yang sangat terjamin
4. Kealamian pantai yang masih terjaga

- **Kelemahan (W)**

1. Kurangnya promosi mengenai ekowisata bahari pantai Pulau merah
2. Sarana dan Prasarana yang sangat kurang memadai
3. Atraksi wisata masih kurang
4. jaringan komunikasi masih sulit
5. Belum terjalin kerjasama antara perhutani dengan pemerintah daerah

- **Peluang (O)**

1. Tingginya potensi dan minat wisatawan
2. Adanya perhatian pemerintah pusat terhadap kawasan Ekowisata Bahari pantai Pulau Merah
3. Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat terhadap promosi objek wisata Pulau Merah kepada masyarakat luas (wisatawan) dalam maupun luar negeri
4. Kepuasan konsumen
5. Meningkatnya Tren Wisata Bahari

- **Ancaman (T)**

1. Investor asing
2. Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata
3. Terjadinya Bencana/ Gangguan Alam
4. Abrasi dan ombak besar
5. Adanya pengrusakan lingkungan di sekitar pesisir pantai.

4. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Bahari Pantai Pulau Merah dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang dapat dilakukan dalam peningkatan kunjungan ekowisata di Pantai Pulau Merah meliputi :

1. Memanfaatkan harga tiket yang murah dan minat wisatawan untuk meningkatkan jumlah pengunjung
2. Memanfaatkan perkembangan IPTEK dalam pemberian informasi.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan
4. Memanfaatkan bantuan pemerintah dalam infrastruktur.

5.2 Saran

Agar strategi peningkatan kunjungan wisatawan di ekowisata bahari Pantai Pulau Merah Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi dapat terus meningkat maka diberikan saran sebagai berikut:

- Pihak Pemerintah
 - Di harapkan pemerintah daerah lebih memperhatikan kegiatan promosi wisata dan memperluas informasi terkait wisata dengan melalui media cetak: brosur, *pamflet*, *leaflet*, dan poster maupun melalui media elektronik seperti surat kabar, televisi, dan website sehingga lebih dikenal

masyarakat luas. Pemerintah daerah juga sebaiknya mulai merencanakan penambahan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk dijadikan atraksi wisata, agar ekowisata pantai pulau merah dapat mempunyai ragam atraksi wisata sehingga dapat bersaing dengan ekowisata bahari lainnya.

- Diharapkan pihak pemerintah daerah dapat melakukan kerjasama dengan pihak perhutani dalam mengembangkan ekowisata sehingga investor asing tidak dapat masuk dalam pengelolaan ekowisata.
- Pihak pengelola
Petugas lapang sebaiknya selalu memperhatikan fasilitas dan pelayanan wisata dengan cara melakukan pengontrolan secara intensif. Selalu menjaga kondisi wisata tetap bersih dan mengajak pengunjung untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya agar tidak terjadi kerusakan lingkungan, serta selalu memberikan rasa aman bagi para pengunjung.
- Lembaga akademis atau Peneliti
Diharapkan peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian pada sektor pariwisata dengan penelitian yang berbasis kuantitatif yaitu penelitian Fisibility study untuk perencanaan pengembangan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1998. **Prosedur penelitian :suatu pendekatan praktek**. Rineka cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 1992. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Melton Jaya. Jakarta.
- Atom. 2009. **Pengertian wawancara**. [http:// mcdougela.blogspot.com/](http://mcdougela.blogspot.com/). diakses pada tanggal 15 april 2014.
- Bara. 2011. **Observasi Wawancara Kuisioner Teknik Sample Error!** **Hyperlink reference not valid..** Diakses pada tanggal 20 april 2014.
- Bungin, B. 2008. **Metodologi Penelitian Kuantitatif**. Kencana Media Group. Jakarta.
- Dharma, S. 2008. **Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian**. Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Fandeli, dan Mukhlison, 2000. **Pengusahaan Ekowisata**. Diterbitkan atas kerjasama Fakultas Kehutanan UGM. Pustaka Pelajar, Unit Konservasi Sumberdaya Alam Daerah Istimewa. Yogyakarta.
- Fandeli, C. 2001. **Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam**. Yogyakarta : Liberty.
- Fandeli, C. 2002. **Perencanaan Kepariwisata Alam**. PT. (persero) Perhutandan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hakim, L. 2004. **Dasar – Dasar Ekowisata**. Banyumedia. Malang.
- Hapsari. 2007. **Pengaruh Bauran Pemasaran dan Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Konsumen pada Rumah Makan Ringin Asri Kota Malang**. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang
- Herliansyah. 2008. **Analisa Strategis Pengelolaan Wilayah Pesisir Pantai Desa Tawirilnduk (Skripsi)**. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelatan. Pattimura. Ambon.
- Hutabarat, A. A., Yulianda F., Fahrudin, A.,Harteti S., Kusharjani. (2009). **Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu**. Bogor: Pusdiklat Kehutanan-Departemen Kehutanan RI-SECEM-Korea International Cooperation Agency.
- Ilyas, Muhammad. 2009. **Strategi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Togeang di Kabupaten Tojo Una-Una**. Tesis Makasar: Program Studi

Perencanaan Pengembangan Wilayah. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang, 2009. **Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen**. BPFE. Yogyakarta.

Idris Abdurachman dalam Hadiwijoyo. 2012. **Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat**. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2002. **Development of Ecotourism in Indonesia, dalam file Ecotourism**, Maldives/MPG, RH 02, 2002.

Muta'ali, Lutfi. 2003. **Teknik Penyusunan Rencana Strategis Dalam Pembangunan Wilayah (RAA, Analisis Situasi, Swd KENSTRA)**. Yogyakarta : UGM.

Nazir, M. 2003. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Nazir, M. 2005. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Bogor.

Rangkuti, Freddy. 2005. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Spillane, J.J. 1987. **Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya**. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Sudharto P. Hadi. 2005. **Bahan kuliah metodolog ipenelitian sosial :kuantitatif, kualitatif dan kajitindak**. Undip. Semarang.

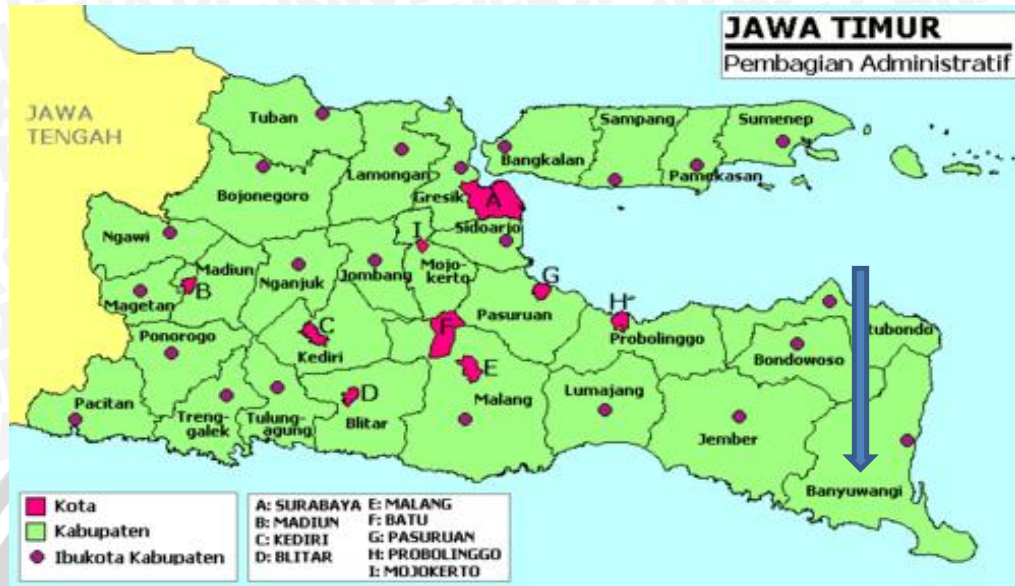
Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D**. ALFABETA. Bandung.

Spilane dalam Hadiwijoyo. 2012. **Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat**. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Wirawan, Gede Putu Surya. 2009. **Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Secara Berkelanjutan di Nusa Lembongan Kabupaten Klungkung**. Program Pascasarjana Universitas Udayana

Yoeti, H Oka A. 1990. **Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata**. PT Pradenya Paramita. Jakarta.

LAMPIRAN 1



Gambar 6. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 7. Lokasi Penelitian di Pantai Pulau Merah

LAMPIRAN 2



Gambar 8. Pantai pulau merah



Gambar 9. Wawancara Dengan Pengelola



Gambar 10. Tempat Parkir



Gambar 11. Toilet



Gambar 12. Tempat Ibadah



Gambar 13. Gazebo



Gambar 14. Jalan Menuju Lokasi Wisata



Gambar 15. Tempat sampah